



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**VERBA LEMAH BAHASA IBRANI:  
Analisis Morfonologis Verba Imperfektif Pola *Qal***

**SKRIPSI**

**RISKAWATI  
NPM 0706294705**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ARAB  
DEPOK  
JULI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**VERBA LEMAH BAHASA IBRANI:**

**Analisis Morfonologis Verba Imperfektif Pola *Qal***

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana humaniora**

**RISKAWATI**

**NPM 0706294705**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**

**PROGRAM STUDI ARAB**

**DEPOK**

**JULI 2011**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Depok, Juli 2011



Riskawati

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Riskawati

NPM : 0706294705

Tanda Tangan :



Tanggal : Juli 2011

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Riskawati  
NPM : 0706294705  
Program Studi : Arab  
Judul Skripsi : Verba Lemah Bahasa Ibrani:  
Analisis Morfofonologis Verba Imperfektif Pola  
*Qal*

**Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Arab, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Wiwin Triwinarti, M.A.

( *W. Triwinarti* )

Penguji : Dr. Afdol Tharik Wastono S.S., M.Hum.

( *A. Tharik Wastono* )

Penguji : Dr. Basuni Imamuddin, M.A.

( *B. Imamuddin* )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 12 Juli 2011

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia



*Dr. Bambang Wibawarta*  
Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.

NIP 19651023 199003 1 002

## KATA PENGANTAR

Untaian kalimat hamdalah atas limpahan nikmat dan karuniaNya dalam perjalanan penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini. Tak terasa 4 tahun sudah penulis diberikan kesempatan menuntut ilmu di Program Studi Arab Universitas Indonesia. Empat tahun melalui masa-masa perkuliahan penuh kenangan bersama para dosen dan mahasiswa di Program Studi Arab. Jejak dan kenangan selama perkuliahan tersebut ingin penulis abadikan melalui sebuah karya berupa skripsi yang diharapkan memberikan manfaat untuk Program Studi Arab pada khususnya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari pelbagai pihak, baik berupa dorongan semangat ketika pikiran dan jemari penulis mulai penat dan lelah untuk menulis atau pun bantuan-bantuan lainnya seperti ide, arahan, peminjaman referensi pustaka dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Dr. der Soz. Gumilar R. Somantri, Rektor Universitas Indonesia.
2. Dr. Bambang Wibawarta, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
3. Dr. Afdol Tharik Wastono, Ketua Program Studi Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
4. Wiwin Triwinarti, M.A., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Tiada kata terindah selain ucapan syukur kepadaNya dan terima kasih untuk beliau yang telah membimbing penulis dengan penuh pengertian, kesabaran, dan perhatian. Pembimbing yang memberikan semangat kepada penulis ketika melalui kesulitan-kesulitan selama penyusunan hingga terselesaikannya karya tulis ini. Mungkin hanya lantunan doa kebaikan yang layak dijadikan pembalas atas jasa-jasa beliau.
5. Dosen-dosen pengajar Program Studi Arab FIB UI; Dr. Maman Lesmana, yang sabar menjadi Pembimbing Akademis penulis semenjak mulai aktif

sebagai mahasiswa. Dr. Apipudin, Dr. Basuni Imamuddin, Juhdi Syarif, M.Hum., dan Suranta, M.Hum., dosen yang tiada henti memberikan nasihat-nasihat hidup yang sangat berarti disela-sela perkuliahan. Juga kepada dosen-dosen pengajar lainnya, seperti Dr. Muhammad Luthfi, Yon Machmudi, Ph.D, Aselih Asmawi, S.S., Dr. Fauzan Muslim, Letmiros, M.Hum., M.A, Minal Aidin A. Rahiem, S.S., Siti Rohmah Soekarba, M.Hum., dan Ade Solihat, M.A., atas ilmu-ilmu berharga yang telah mereka berikan selama penulis kuliah di Program Studi Arab.

6. Para petugas Perpustakaan FIB UI dan Perpustakaan Pusat UI yang telah membantu dalam usaha untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan.
7. Keluarga: Bapak dan mama tercinta, yang telah penuh kasih sayang, dukungan, dan kerja keras mendidik penulis hingga saat ini. Bapak yang tiada hentinya menasehati untuk selalu dekat denganNya, kesabaran, dan kerja kerasnya yang sangat penulis kagumi. Mama yang meskipun dalam keadaan sakit selalu mengingatkan putri-putrinya untuk selalu mandiri dan bertanggungjawab. Kebaikan yang diiringi pengorbanan dan keikhlasan telah menjadi peluh sehari-sehari yang tak kan bisa terbalas oleh penulis sampai kapan pun. Semoga Allah selalu melindungi, menyayangi, dan memberikan keberkahan hidup dunia dan akhirat untuk keduanya. Kedua adik yang penulis sayangi; Hikma, adik manja yang kini sudah tumbuh menjadi mandiri dan penuh kerja keras. Indah, si bungsu yang selalu menghadirkan tawa dan keceriaan dalam keluarga. Kedua adik yang menjadi penambah semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Almh. nenek dan Alm. kakek yang telah merawat penulis sejak kecil hingga SMP.
8. Keluarga di Anggi Foundation: Alm. Bapak Sumardono yang penuh dedikasi, perhatian, kasih sayang, dan kesabaran serta selalu mengingatkan untuk mendahulukan kuliah daripada organisasi. Ibu Asih Sumardono yang penuh cinta kasih kepada anak-anak asuhnya, contoh panutan tentang arti penting dari berbagi dan peduli kepada sesama. Kak Arie Rukmantara yang kata-katanya selalu penuh motivasi membuat penulis untuk berani

bermimpi dan mengejar mimpi-mimpinya. Motivasi-motivasi yang turut mengantarkan penulis hingga saat ini. Salmah dan Diana, sahabat seperjuangan, sahabat tempat berbagi banyak kisah. Kedua sahabat sejak kelas 1 SMK yang sama-sama berjuang mewujudkan mimpi-mimpi. Semoga Allah kekalkan persahabatan kita. Kak Dyah, Mas Yus, Kak Oki, Kak Nova, Kak Subhi, dan Kak Jaenal yang mengajarkan penulis mempelajari soal-soal SPMB dengan penuh kesabaran. Menuntun penulis melalui jalan untuk masuk kuliah. Kak Herman yang sering menanyakan kabar skripsi, memberikan semangat, dan pesan untuk segera merampungkan skripsi ini. Kak Tyas yang kata-katanya sering menghadirkan candaan di yayasan. Kak Munib dan Kak Hari, kakak yayasan dan senior jurusan yang banyak memberikan bantuan selama kuliah, Kakak-kakak yayasan lainnya; Kak Widi, Kak Tyas, Kak Zaki, Kak Faun, Kak Izur, Kak Abdi, Kak Tyas, Kak Krisna, Kak Chibi, Kak Neng, Kak Lina, Kak Vega, Kak Rezha, Teman-teman pengurus dan volunteer; Ridho, Ryan, Fina, Ice, dan adik-adik yayasan. Terima kasih atas perhatian, cinta kasih, dan kehangatan persaudaraan yang kalian berikan. *Let's Care and Share with everyone, in everytime, and at everywhere not only with Anggi Foundation.*

9. Kawan-kawan satu angkatan di Program Studi Arab angkatan 2007: Pejuang-pejuang skripsi semester 8; Yuyun Yuniarsih dan Nurul Setiawati yang sidang lebih dulu di semester ini. Semangat dan kerja keras kalian sungguh menginspirasi. Savira Rahmayani, teman berbagi cerita, kegalauan saat mengerjakan skripsi, kegalauan bimbingan, dan banyak cerita lainnya. Fenny Melisa, Kirana Salsabela, Achmad Rizki Ridwan, dan Fadly Daniawan meski jarang bercerita tentang perkembangan skripsi tetapi terus berjuang. Subkhan yang diam-diam menjadi yang ke 3 di semester ini. Syamsuddin yang kabarnya mundur jadi semester depan. Winda Rahmalia, teman satu bimbingan akademis, teman sekelompok PSA Mabim, dan teman berbagi banyak cerita. Yuni Sri Yuningsih, si kecil yang tangguh dan baik hati. Semangat untuk cepet lulus ya! Teman-teman pejuang skripsi semester 7; Afriza Hanifa yang selama kuliah begitu

mencintai sejarah dan begitu kritis, Gina Najjah Hajidah yang sering membantu penulis dalam mempelajari bahasa Arab selama kuliah, Indah Permatasari, Umair Siddiq, Lukman Hakim, Fadlan Hilmie, Akhmad Imammudin Faiq, Ahmad Zulfiqar, Nauval Zidni. Rahma Astari yang berbagi ilmu keterampilan di semester 7, Rosyidah dan Erma Nurlisma yang sering kali membantu penulis dalam memahami materi-materi kuliah bahasa Arab, Teman-teman arcom 07 yang selama kuliah berbagi banyak keceriaan dan kenangan; Abdul Malik Badeges, Amran Amarullah, Anas Shabirin, Ardes Maulana, Fachrino, Fachruddin, Helmi Ilhamsyah, Irfan el-Maknun, Jainudin, Reza Bahmid, Fatimah Azzahra yang kini sudah menjadi seorang ibu, Juwitariyani, Poetri Erwanda, Reza Fauziyah, Tri Wijayanti.

10. Keluarga KOPMA FIB UI: Mas Yo, Om Sam, Mas Fajar, dan Mba Fifi atas keceriaan dan cerita-ceritanya selama di kopma. Dedi yang memberikan semangat dan pesan-pesan tentang skripsi. Teman-teman pengurus 2010, Ines, Uci, Dedi, Rieska, Yayan, Fathiya, Eby, Isna, Awal, Bayu, Rachman, Binyo, Wenny, Mira, DJ. Teman-teman BEM FIB UI 2009 khususnya departemen adkesma, teman-teman SALAM UI, dan Formasi FIB UI yang telah berbagi banyak ilmu dan pengalaman berharga selama penulis berorganisasi di masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa sajian skripsi ini masih sangat jauh dari nilai sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan-masukan ilmiah yang bersifat membangun sebagai sarana untuk perbaikan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Depok, Juli 2011

Riskawati

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskawati

NPM : 0706294705

Program Studi : Arab

Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya

Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**VERBA LEMAH BAHASA IBRANI: Analisis Morfonologis Verba Imperfektif Pola *Qal***

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 12 Juli 2011

Yang menyatakan

  
( Riskawati )

## ABSTRAK

Nama : Riskawati

Program Studi : Arab

Judul : Verba Lemah Bahasa Ibrani:

Analisis Morfofonologis Verba Imperfektif Pola *Qal*

Skripsi ini membahas verba lemah pada bahasa Ibrani yang dilihat dari sisi morfofonologis. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan mendeskripsikan pola vokal dasar pada masing-masing kelompok verba lemah kemudian menganalisis proses morfofonologis yang terjadi. Signifikansi analisis ini yaitu mendeskripsikan proses morfofonologi verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/ Pa'al* persona ketiga maskulin tunggal. Data dalam skripsi ini yaitu 201 verba dasar bahasa Ibrani yang disusun oleh Abraham S. Halkin. Hasil analisis yaitu terjadi perubahan pola dasar pada kelompok verba lemah dan setiap kelompok verba memiliki pola yang berbeda. Perubahan tersebut banyak dipengaruhi oleh letak konsonan *guttural* pada akar kata.

Kata kunci:

Bahasa Ibrani, Morfofonologi, Verba Lemah, *Guttural*.

## ABSTRACT

Name : Riskawati

Study Program: Arabic

Title : Weak Verbs in Hebrew Language:  
Analysis of Morphophonological Processes in Imperfektive Verbs  
*Qal* Pattern

This thesis discusses about the weak verbs in Hebrew Language which viewed from morphophonological processes. The analysis used in this research is descriptive analysis which describe the basic vocal patterns in each group then analyzed the morphophonological processes of weak verbs. The significance of this analysis is to describe the morphophonological processes of weak verbs in imperfective verbs *Qal/Pa'al* patterns for the third person singular masculine. The data used in this thesis is taken from 201 Hebrew verbs which was arranged by Abraham S.Halkin. The results of the analysis are changes in the basic pattern of weak verbs in groups and each group of verbs has a different pattern. The changes are influenced by the position of guttural consonants on the root of the word.

Key words:

Hebrew Language, Morphophonology, Weak verbs, Guttural.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	ix
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR LAMBANG DAN KETERANGAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.6 Metodologi Penelitian .....	5
1.6.1 Metode Penelitian .....	5
1.6.2 Korpus Data.....	6
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data .....	6
1.7 Tinjauan Pustaka .....	6
1.8 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Konsonan Bahasa Ibrani.....	10
2.2 Karakteristik Konsonan .....	12
2.2.1 Konsonan <i>Begadkefat</i> .....	13
2.2.2 Konsonan <i>Guttural</i> .....	15
2.3 Vokal .....	16
2.3.1 <i>S<sup>e</sup>wa</i> .....	20
2.3.2 <i>Furtive Pathah</i> .....	21
2.3.3 Kelas Vokal .....	22
2.4 Silabel .....	24
2.5 Kelas Kata .....	25
2.5.1 Verba .....	25
2.5.2 Verba Imperfektif Pola <i>Qal/Pa'al</i> .....	26
2.6 Proses Morfofonologi.....	30

<b>BAB 3 ANALISIS MORFOFONOLOGIS VERBA LEMAH BAHASA</b>	
<b>IBRANI</b> .....	32
3.1 Pendahuluan .....	32
3.2 Verba Kuat .....	32
3.3 Verba Lemah .....	34
a. <i>Pe Guttural</i> .....	34
b. <i>Ayin Guttural</i> .....	38
c. <i>Lamed Guttural</i> .....	39
d. <i>Pe Aleph</i> .....	40
e. <i>Lamed Aleph</i> .....	41
f. <i>Lamed He</i> .....	42
g. <i>Pe Nun</i> .....	44
h. <i>Pe Waw/Yod</i> .....	47
i. <i>Ayin Waw</i> .....	49
j. <i>Ayin Yod</i> .....	50
<b>BAB 4 KESIMPULAN</b> .....	53
PUSTAKA ACUAN .....	55
LAMPIRAN VERBA IMPERFEKTIF POLA <i>QAL/PA'AL</i> .....	57

## DAFTAR LAMBANG DAN KETERANGAN

### Daftar Lambang:

- /.../ : Mengapit transliterasi  
'...': Menunjukkan arti atau terjemahan  
*cetak miring* : Menunjukkan bahasa asing, judul buku, dan nama lembaga atau perusahaan

### Keterangan:

Contoh kata yang diikuti angka tanpa tanda kurung → contoh kata 1: merupakan contoh kata yang diambil dari contoh dalam buku-buku yang menjadi sumber referensi.

Contoh kata yang diikuti angka dalam kurung → contoh kata (1): merupakan contoh kata yang diambil dari data yang menjadi korpus penelitian

Setiap kata dalam bahasa Ibrani dibaca dari kanan ke kiri.

Garis yang menunjukkan posisi vokal pada verba dibaca dari kanan ke kiri.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Para ahli bahasa atau linguist membagi bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun menurut relasi dan interelasi struktural dalam sejarah perkembangan mereka. Dari pembagian tersebut, rumpun bahasa Semit merupakan salah satu rumpun bahasa terpenting. Bahasa Fenesia, Assyiria, Syria atau Aramea, Ibrani dan Arab merupakan bahasa-bahasa yang termasuk di dalam rumpun bahasa Semit (Bakalla, 1990: 1).

Istilah bahasa Semit sendiri pertama kali digunakan oleh seorang professor dari Jerman yaitu, August Ludwig Schlozer sekitar tahun 1781. Lebih dari seribu tahun yang lalu Ibnu Hazm, seorang Muslim Andalusia dari Spanyol menunjukkan bahwa bahasa Syria, Ibrani, dan Arab berasal dari satu bahasa yang sama (Bakalla, 1990: 2).

Kata “Semitika” berasal dari nama Injil, Shem atau Sam, salah seorang putra Nabi Nuh As. yang dianggap sebagai bapak bahasa Semit. Dalam *History of The Arabs* (Hitti, 2006:10) pun disebutkan bahwa istilah Semit berasal dari kata Syem yang tertera pada Perjanjian Lama (Kitab Kejadian, 10:1) melalui bahasa Latin dalam *Vulgate*. *Vulgate* merupakan Injil berbahasa Latin yang ditulis oleh St. Jerome pada abad ke-4.

Keseluruhan bahasa Semit yang masih ada dan yang sudah mati mempunyai induk/ibu yaitu Proto-Semitika. Para linguist menetapkan teori ini melalui penelitian dan studi komparatif yang intensif. Salah satu cabang Proto-Semitika terpenting adalah yang dikenal dengan sebutan bahasa Semit Selatan-Barat (bahasa Arab Utara, bahasa Arab Selatan, dan bahasa Etiopika) dan bahasa Arab Utara (bahasa Lihyan, Tsamud, Safait, dan Arab yang dikenal hingga sekarang). (Bakalla, 1990:1).

Bahasa Semit dibagi ke dalam 4 bagian yaitu bahasa Semit Selatan atau Arab, bahasa Semit Tengah atau Kana'an, bahasa Semit Utara atau cabang Aramaik, dan bahasa Semit Timur (Assyria dan Babilonia). Bahasa Semit Utara dibagi menjadi dua bagian yaitu Aramaik Timur atau Syria, bahasa sastra orang Kristen Syria dan yang kedua yaitu Aramaik Barat atau Aramaik Palestina. (Cowley, 1910: 2).

Dalam *A Biblical Hebrew Reference Grammar* (Christo H.J. van der Merwe dkk., 1999:15) disebutkan bahwa berdasarkan pembagian wilayahnya, bahasa Ibrani termasuk ke dalam bahasa Semit utara. Bahasa Ibrani merupakan bahasa Perjanjian Lama. Bahasa Ibrani menjadi bahasa yang dipakai di Israel pada sekitar 1200-400 SM. Kemudian saat Israel di bawah pengaruh kekuasaan Persia, Aramaik menjadi bahasa di Israel. Sementara bahasa Ibrani bertahan menjadi bahasa percakapan dan tulisan dalam bahasa keagamaan.

Bahasa Ibrani merupakan salah satu cabang dari bahasa-bahasa asli pribumi di Asia Barat seperti di Palestina, Fenesia, Syria, Mesopotamia, Babilonia, Assyria, dan Arab, dan memperluas hingga ke negara-negara dari Mediterania ke sisi lain sungai Efrat dan Tigris, dan dari pegunungan Armenia hingga ke pantai selatan Arab. (Cowley, 1910:1)

Pada zaman awal tidak ditemukan penjelasan yang komprehensif untuk bahasa dan bangsa-bangsa rumpun ini, hanya sebuah nama Semites atau *Semitic Languages* (berdasarkan fakta yang terdapat dalam Bible Gn. 10). Nama Bahasa Ibrani selalu menunjukkan bahasa untuk tulisan-tulisan suci Israel dari Perjanjian Lama. Disebut juga Ibrani Kuno. (Cowley, 1910:B).

Pada pertengahan abad ke 19 dilakukan kajian komparatif dan penerjemahan tulisan Arab kuno. Melalui kajian tersebut ditemukan bahwa bahasa Assyria, Babilonia, Ibrani, Aramaik, Arab, dan Ethiopia memiliki beberapa kesamaan dan merupakan bahasa serumpun. Bahasa-bahasa tersebut memiliki akar kata kerja yang terdiri dari tiga konsonan, mempunyai dua penunjuk waktu yaitu lampau dan kini (akan datang), dan perubahan kata kerjanya memiliki pola yang sama. Unsur-unsur kosakatanya, termasuk kata ganti orang, kata benda yang

menunjukkan hubungan keluarga, jumlah, dan nama-nama anggota tubuh tertentu memiliki kemiripan. (Hitti, 2006: 11).

Dari beberapa bahasa yang termasuk rumpun bahasa Semit terdapat beberapa kesamaan struktural, seperti pada bahasa Arab dan Ibrani yang penulis pelajari. Contoh pada kata:

Arab	<b>Fataḥ</b>	‘membuka’
Ibrani	<b>Paṭaḥ</b>	‘membuka’

Persamaan struktural yang terlihat pada kata di atas yaitu bentuk akar kata yang terdiri dari tiga konsonan yang merupakan ciri khusus pada bahasa Semit. Selain itu, terdapat juga kesepadanan yang teratur pada bunyi dan kosakatanya (Bakalla, 1990:3). Kesamaan struktur fonologi, morfologi, dan leksikal dari bentuk aslinya memang terdapat pada rumpun bahasa Semit. (Holes, 1995:7).

Dalam bahasa Ibrani, kelas kata dibagi menjadi tiga bagian yaitu verba, nomina, dan partikel. Bahasa Ibrani memiliki tujuh pola verba (*binyanim*). Dari ketujuh pola dasar pada bahasa Ibrani, pola *Qal* atau bisa disebut juga *Pa'al* merupakan pola dasar dalam bahasa Ibrani, pola yang lain merupakan infleksi dari pola *Qal* dan hampir 70 persen kata kerja dalam bahasa Ibrani adalah bentuk *Qal*.<sup>1</sup> Pola *Qal* adalah bentuk paling sederhana dari pola verba bahasa Ibrani.

Berdasarkan konsonan yang menjadi akar katanya, verba dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi dua yaitu verba kuat dan verba lemah. Verba kuat merupakan verba yang pada ketiga konsonan yang menjadi akar katanya tidak terdapat konsonan-konsonan lemah. Verba lemah merupakan verba yang salah satu konsonan pada akar katanya terdapat konsonan-konsonan lemah atau memiliki konsonan yang sama pada akar katanya. Konsonan-konsonan lemah tersebut adalah א, ה, ו, נ, י, ג, ל, ר atau konsonan yang sama pada akar katanya (Edna Coffin dan Shmuel Bolozky, 2005:48). Contoh verba lemah dalam bahasa Ibrani:

<sup>1</sup> [http://www.hebrew4christians.com/Grammar/Unit\\_Ten/Introduction/introduction.html](http://www.hebrew4christians.com/Grammar/Unit_Ten/Introduction/introduction.html) diakses pada 21 Februari 2011 pukul 14:51

‘dia menyinari’

/yāʔōr/

יָאֹר

אֹר (4)

Pada contoh verba di atas terdiri dari tiga konsonan yang menjadi akar kata yaitu אֹר. Ketiga konsonan yang menjadi akar kata pada verba di atas termasuk ke dalam kelompok konsonan lemah. Letak konsonan lemah tersebut membentuk pola yang berbeda dari pola dasar yang sudah ada. Pola konjugasi dasar untuk verba imperfektif pola *Qal* yaitu יִקְרֹא /yīqʁ̥ōl/. Prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal dasar *ī* pada silabel *ʔ/yī/*. Konsonan pertama pada akar kata mendapatkan vokal dasar *s<sup>e</sup>wa* pada silabel *ʔ/q/*. Konsonan kedua pada akar kata mendapatkan vokal dasar *ō* pada silabel *ʔ/ō/* dan konsonan ketiga pada akar kata tidak mendapatkan vokal. Terjadi proses morfofonologis pada kelompok verba lemah. *Kamus Linguistik* (Kridalaksana, 2001: 142) mendefinisikan morfofonologi adalah struktur bahasa yang menggambarkan pola fonologis dari morfem, termasuk di dalamnya penambahan, pengurangan, penggantian fonem, atau perubahan tekanan yang menentukan bangun morfem.

Sampai saat ini sepengetahuan penulis, kajian mengenai morfofonologis verba bahasa Ibrani dalam bentuk karya tulis mahasiswa belum banyak penulis temui. Terlebih lagi pengkhususan pada verba lemah yang banyak mengalami proses morfofonologisnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk meneliti proses morfofonologis yang terjadi pada verba lemah bahasa Ibrani.

## 1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah bagaimana proses morfofonologis verba lemah pada verba imperfektif bahasa Ibrani. Proses morfofonologis verba lemah ini akan dikhususkan pada verba imperfektif pola *Qal/Pa'al* persona ketiga maskulin tunggal.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses morfofonologi verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/ Pa'al* persona ketiga maskulin tunggal.
2. Mendeskripsikan proses morfofonologi verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/ Pa'al* persona ketiga maskulin tunggal.
3. Menambah kajian mengenai morfofonologis verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/ Pa'al* bahasa Ibrani.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini proses morfofonologis yang terjadi pada verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/Pa'al* persona ketiga maskulin tunggal.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui proses morfofonologis verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/Pa'al* dalam bahasa Ibrani. Kegunaan lain dari hasil penelitian ini adalah dapat dimanfaatkan oleh institusi pendidikan maupun lembaga bahasa dalam pendidikan yang mempelajari bahasa Ibrani. Selain itu, penelitian ini memberikan tambahan informasi morfofonologi bagi mereka yang mempelajari bahasa Ibrani. Hasil penelitian ini, juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar acuan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut yang sejenis dengan penelitian ini.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

#### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu dengan mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang ada kemudian korpus data yang ada dianalisis sesuai dengan permasalahan yang ingin diteliti.

### 1.6.2 Korpus Data

Data yang digunakan diambil dari verba imperfektif pola *Qal/Pa'al* yang terdapat dalam buku *201 Hebrew Verbs Fully Conjugated in All The Forms* susunan Abraham S. Halkin, Ph. D. terbitan Barron's Educational Series, Inc. tahun 1970.

### 1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, penulis melakukan studi kepustakaan untuk memperoleh teori-teori dan kerangka pemikiran yang dapat membantu penulis menganalisis permasalahan yang ingin diketahui. Selanjutnya menginventarisasi verba lemah pada kelompok verba imperfektif pola *Qal/Pa'al* dalam buku *201 Hebrew Verbs fully conjugated in all the forms* susunan Abraham S. Halkin, Ph. D. terbitan Barron's Educational Series, Inc.

Verba yang sudah akan dikelompokkan berdasarkan posisi konsonan lemah pada akar katanya kemudian dianalisis proses morfologisnya.

### 1.7 Tinjauan Pustaka

Kajian-kajian khusus mengenai verba bahasa Ibrani dan perubahan fonologisnya dalam bahasa Indonesia belum banyak penulis temui. Buku yang menjadi referensi dalam penulisan ini hampir semua menggunakan bahasa Inggris terutama buku-buku yang khusus membahas tentang bahasa Ibrani.

Buku *Learning to Read Biblical Hebrew Grammar an Introductory Grammar* yang ditulis oleh Robert Ray Ellis yang diterbitkan oleh Baylor University Press pada tahun 2006 memberikan penjelasan dengan lebih mudah dimengerti. Pada buku tersebut dijelaskan mengenai pengenalan dasar pada bahasa Ibrani (konsonan, vokal, karakteristik pada konsonan dan vokal, silabel, dan sebagainya). Di akhir pembahasan pun diberikan ringkasan tentang pembahasan setiap babnya. Buku ini menjelaskan pola-pola verba ketujuh pola verba pada bahasa Ibrani dan pembahasan yang jelas mengenai verba lemah.

Verba imperfektif bentuk *Qal/Pa'al* memiliki konjugasi prefiks dengan pola dasar יִקְטֹל /yīqt̪ōl/. Prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal dasar *ī*, konsonan pertama pada akar kata mendapat *s<sup>ʿ</sup>wa*, konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal *ō* dan konsonan ketiga tidak diberi vokal.

Dalam *Learning to Read Biblical Hebrew* (Ellis, 2006:238) dijelaskan bahwa verba lemah dapat diidentifikasi melalui dua faktor. Faktor pertama dilihat dari salah satu huruf yang menjadi akar katanya. Salah satu huruf dari verba lemah terdiri dari salah satu huruf *guttural* (א, נ, מ, ה), huruf *quiescent* (ס, י, ו, ה) serta huruf ך dan ך. Faktor lain yang menjadi ciri verba lemah adalah konsonan yang sama pada huruf ke dua dan ke tiga pada akar katanya. Verba lemah mengalami perubahan pola vokal yang berbeda sesuai dengan letak konsonan pada akar katanya. Perubahan vokal yang terjadi pada verba lemah banyak dipengaruhi oleh konsonan *guttural*. Contoh pada verba berikut:

'dia percaya'	/yīb <sup>h</sup> t̪āh/	יִבְטֵחַ	בטח
---------------	-------------------------	----------	-----

Pada verba di atas konsonan kedua pada akar kata mengalami perubahan vokal dari *ō* menjadi *ā*. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh konsonan מ yang terletak pada konsonan ketiga akar katanya yang lebih banyak menggunakan vokal dari kelas *a*.

Buku *Gesenius Hebrew Grammar* yang berasal dari bahasa Jerman dan direvisi oleh A.E Cowley ke dalam bahasa Inggris pada tahun 1910, diterbitkan oleh Oxford University Press merupakan buku yang secara rinci membahas tentang dasar-dasar bahasa Ibrani untuk memahami proses gramatika yang terjadi pada bahasa Ibrani. Pada buku ini dijelaskan tentang pembagian kelas vokal dan karakteristik vokal dalam bahasa Ibrani dan perubahannya. Melalui pembagian kelas vokal ini dapat diketahui vokal-vokal mengalami perubahan karena pengaruh tekanan dan vokal-vokal yang tidak dapat mengalami perubahan (vokal tetap/*unchangeable vowel*). Dijelaskan juga mengenai karakteristik pada konsonan *guttural*. Konsonan *guttural* mempunyai peran yang penting dalam perubahan vokal, penguatan dan pelemahan vokal sering terjadi karena letak

Universitas Indonesia

konsonan *guttural* pada sebuah kata. Konsonan *guttural* biasanya menggunakan bunyi vokal dari kelas *a* karena lebih dekat dengan letak alat ucap pada konsonan *guttural*. Vokal (—) /ă/ *Páthăḥ* sebelum *guttural* biasanya mendapat penguatan menjadi vokal (—) /ā/ *Qāmēç*. Contohnya pada verba di bawah ini:

'dia menciptakan, membuat'	/yīb <sup>h</sup> rā?/	יִבְרָא	בְּרָא
----------------------------	------------------------	---------	--------

Konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal (—) /ā/ *Qāmēç* sebagai pengaruh dari konsonan א pada konsonan ketiga akar katanya. Dalam *Gesenius Hebrew Grammar* (A.E. Cowley, 1910:76) dijelaskan bahwa konsonan-konsonan *guttural* tidak mendapat penguatan dengan *dagesh forte*. *Dagesh forte* merupakan titik yang terdapat di tengah konsonan dan berfungsi menggandakan bunyi. Penguatan konsonan *guttural* dilakukan dengan menggunakan vokal.

Buku *Linguistik Umum* yang disusun oleh Drs. Abdul Chaer, diterbitkan oleh PT Rineka Cipta pada tahun 2003 (cetakan kedua) mendefinisikan proses morfofonologis sebagai peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu proses morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. (Chaer, 2003:195). Dalam proses afiksasi bahasa Indonesia misalnya, prefiks *me-* akan berubah menjadi *men-*, *meny-*, *menge-*, atau tetap *me-* sesuai dengan aturan-aturan fonologis tertentu. Perubahan tersebut terjadi dipengaruhi oleh konsonan-konsonan yang memulai bentuk dasarnya. Misalnya konsonan /b/ dan /p/. Prefiks *me-* akan berubah menjadi *mem-* ketika bentuk dasar pada sebuah kata diawali oleh konsonan tersebut. Pada kata membeli dan memotong misalnya.

*Me-* + beli = membeli bukan mebeli

*Me-* + potong = memotong bukan mepotong

Perubahan fonem yang terjadi pada proses morfofonologi memiliki 5 wujud yaitu dengan pemunculan fonem, pelepasan fonem, peluluhan fonem, perubahan fonem, dan pergeseran fonem. Pemunculan fonem seperti pada kata baca.

*Me-* + baca = membaca

Muncul konsonan /m/ pada kata tersebut.

Pelesapan fonem misalnya terjadi pada kata ananda.

Anak + -nda = ananda

Fonem /k/ pada kata tersebut mengalami pelesapan.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disajikan dalam lima bab. Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, korpus data, dan teknik pengumpulan data. Subbab terakhir berkenaan dengan sistematika penulisan.

Bab kedua berisikan tinjauan pustaka dari buku-buku yang dijadikan referensi untuk analisis ini. Bab ini juga mengupas kajian-kajian terdahulu oleh peneliti-peneliti lain yang masih erat kaitannya dengan kajian dalam skripsi ini.

Bab ketiga adalah kerangka teori. Bab ini mengemukakan tentang teori-teori yang dijadikan penulis sebagai rujukan dalam analisis ini. Penulis juga menuliskan dasar-dasar bahasa Ibrani mengenai konsonan, vokal, dan karakteristik-karakteristik khususnya.

Bab keempat adalah analisis morfonologis verba lemah pada verba imperfektif pola *Qal/Pa'al* pada persona ketiga maskulin tunggal. Bab kelima berisi kesimpulan dari permasalahan yang penulis analisis.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsonan Bahasa Ibrani

Bahasa Ibrani mempunyai 22 konsonan. Sejumlah 17 dari 22 konsonan memiliki bentuk penulisan yang sama apabila berada di posisi awal, tengah, atau akhir kata. 5 konsonan lainnya memiliki bentuk yang berbeda ketika berada di akhir kata. Berikut ini akan disajikan nama, bentuk konsonan bahasa Ibrani dan transliterasinya. Untuk transliterasinya penulis akan mengikuti transliterasi dalam buku *Teach Yourself Biblical Hebrew Grammar* (Harrison, 1989:11). Contoh pelafalan penulis ambil dari *A Biblical Hebrew Reference Grammar* (Christo H.J. van der Merwe dkk., 1999:22) dan *Learning to Read Biblical Hebrew: An Introductory Grammar* (Ellis, 2006:2).

No.	Nama	Bentuk huruf	Bentuk huruf di akhir kata	Transliterasi	Contoh Pelafalan dalam kata
1	<i>?Alep<sup>h</sup></i>	א		ʔ	<i>Hour</i>
2	<i>Bêt<sup>h</sup></i>	ב		B	<i>Boy</i>
		ב		b <sup>h</sup>	<i>Vine</i>
3	<i>Gimĕl</i>	ג		g	<i>Girl</i>
		ג		g <sup>h</sup>	<i>Leg</i>
4	<i>Dalet<sup>h</sup></i>	ד		d	<i>Door</i>
		ד		d <sup>h</sup>	<i>thin</i>
5	<i>He</i>	ה		h	<i>Hat</i>
6	<i>Waw</i>	ו		w	<i>Well</i>
7	<i>Zayin</i>	ז		z	<i>Zeal</i>

8	<i>Ĥêt<sup>h</sup></i>	ח		ħ	<i>Bach</i>
9	<i>Ṭêt<sup>h</sup></i>	ט		ṭ	<i>Time</i>
10	<i>Yôd<sup>h</sup></i>	י		y	<i>Yes</i>
11	<i>Kap<sup>h</sup></i>	כ	ך	k	<i>King</i>
		כ <sup>h</sup>		k <sup>h</sup>	<i>Bach</i>
12	<i>Lamed<sup>h</sup></i>	ל		l	<i>Let</i>
13	<i>Mêm</i>	מ	ם	m	<i>Met</i>
14	<i>Nûn</i>	נ	ן	n	<i>Net</i>
15	<i>Şamek<sup>h</sup></i>	ס		š	<i>Set</i>
16	<i>‘Ayin</i>	ע		‘	<i>Bottle</i>
17	<i>Pe</i>	פ	ף	p	<i>Pet</i>
		פ <sup>h</sup>		p <sup>h</sup>	<i>Fun</i>
18	<i>Cad<sup>h</sup>ê</i>	צ	ץ	ç	<i>Nets</i>
19	<i>Qôp<sup>h</sup></i>	ק		q	<i>Bark</i>
20	<i>Rêš</i>	ר		r	<i>Rich</i>
21	<i>Šin</i>	שׁ		š	<i>Set</i>
	<i>Sîn</i>	שׂ		s	<i>Shoe</i>
22	<i>Taw</i>	ת		t	<i>Time</i>
		ת <sup>h</sup>		t <sup>h</sup>	<i>Thin</i>

Berikut akan diberikan contoh penulisan konsonan כ/*Kap<sup>h</sup>/k<sup>h</sup>*/ pada posisi di awal, tengah, dan akhir kata.

‘Perak’

*/kěšěp/*

קֶשֶׁפַּי

Contoh di atas merupakan posisi konsonan כ/Kap<sup>h</sup>/k<sup>h</sup>/ di awal kata. Posisi konsonan כ/Kap<sup>h</sup>/k/ di awal kata mendapatkan *dagesh lene*.

‘Dia (fs) menangis’ /tĭbkĕh/ פַּתְּכָה

Contoh di atas konsonan כ/Kap<sup>h</sup>/k<sup>h</sup>/ terletak di tengah kata yang mendapatkan *dagesh lene* setelah suku kata tertutup.

‘Dia (fs) berlutut’ /tĭbrāk/ פָּתַח

Pada contoh di atas posisi konsonan כ/Kap<sup>h</sup>/k<sup>h</sup>/ terletak di akhir kata dan mendapatkan *s<sup>e</sup>wa*.

## 2.2 Karakteristik Konsonan

Dalam *Gesenius Hebrew Grammar* (A.E. Cowley, 1910: 34) konsonan-konsonan dibagi menjadi 6 bagian berdasarkan letak alat ucapny:

Guttural	Palatal	Dental	Labial	Sibilant	Sonan
א/ʔAlep <sup>h</sup> /ʔ	ג/Gimĕl /g <sup>h</sup>	ד/Dālĕth/d <sup>h</sup>	ב/Bĕth/b <sup>h</sup>	ז/Zāyĭn/z	נ/Nûn/n
ה/He/h	כ/Kaph/k <sup>h</sup>	ט/Tĕth/ṭ	פ/Pĕ/p <sup>h</sup>	שׁ/Sîn /s,	מ/Mĕm/m
ע/Ayĭn/‘	ק/Qôf/q <sup>h</sup>	ת/Taw/t <sup>h</sup>		שׂ/Šin /š,	ר/Rĕš/r
ח/Hĕt <sup>h</sup> /ḥ				ס/Šamek <sup>h</sup> /ś	ו/Wāw/w
				צ/Cad <sup>h</sup> ê /ç	ל/Lāmĕd/l
					י/Yôd/y





‘kamu memiliki’ / nāhānnû/ נָהַנְנִי 8

Pada contoh 7 dan 8 memiliki makna yang sama hanya penulisannya yang berbeda. Bentuk penulisan awalnya terlihat pada contoh 8. Konsonan נ pertama mendapatkan vokal *sewa* dan konsonan נ yang kedua mendapatkan vokal *u* panjang. Pada contoh 7 konsonan נ mengalami peluluhan fonem dengan fonem setelahnya. Fonem setelahnya mendapatkan penguatan dengan *dagesh forte*.

### 2.2.2 Konsonan Guttural

Konsonan *guttural* dalam bahasa Ibrani ada 4 yaitu *Guttural* א/ʔAleph<sup>h</sup>/ʔ, ה/He/h, א/ʔAyin/ʔ, ח/Ĥê<sup>h</sup>/ĥ. Dari kelompok konsonan *guttural* tersebut, konsonan א/ʔĀlēph/ʔ merupakan konsonan yang paling lemah dan sering kehilangan nilai konsonannya. Hanya berupa tulisan dalam sebuah kata dan transliterasi tetapi tidak dilafalkan. Hal tersebut terjadi saat א/ʔĀlēph/ʔ mendapat s<sup>e</sup>wa (—), saat (א) /ʔĀlēph/ʔ tidak mendapat vokal, atau ketika berada di akhir sebuah kata tanpa mendapat vokal. (A.E. Cowley, 1910:79).

‘dia menghilang’ /yōʔbād/ יָאָבֵד (2)

Contoh pada data di atas ketika *Aleph* tidak mendapat vokal.

‘dia datang’ /yābôʔ/ יָבֹא (12)

Contoh pada data 12 di atas adalah *Aleph* ketika berada di akhir kata tanpa mendapatkan vokal.

Dalam *Gesenius Hebrew Grammar* (A.E. Cowley, 1910:76) dijelaskan bahwa konsonan-konsonan *guttural* tidak mendapat penguatan dengan *dagesh forte*. Penguatan konsonan *guttural* dilakukan dengan menggunakan vokal. Bunyi pendek pada konsonan *guttural* umumnya terdapat pada suku kata terbuka. Konsonan *guttural* biasanya menggunakan bunyi vokal dari kelas *a* karena lebih

dekat dengan letak alat ucap pada konsonan *guttural*. Vokal (—) /ǎ/ *Páthǎḥ* sebelum *guttural* biasanya mendapat penguatan menjadi vokal (—) /ā/ *Qāmēç*. Perubahan ini biasa terjadi pada konsonan א (selalu terletak pada ה apabila sebagai artikel). Sementara untuk konsonan *guttural* ה, ו, dan מ menggunakan vokal (—) /ě/ *Şghôl*.

Sebelum konsonan-konsonan *guttural* (ו, מ, dan ה yang menutup suku kata) biasanya mendapat vokal (—) /ǎ/ *Páthǎḥ* menggantikan bunyi vokal yang lain atau mengubah bunyi *ō* dan *ē*. Contoh: מַיְבִיטָה /yǐbǐṭǎḥ/ ‘dia (ms) ’ percaya’. Jika konsonan *guttural* berada di akhir kata setelah vokal-vokal panjang yang berbeda (kecuali vokal — /ā/ *Qāmēç* dan konsonan *guttural* א), maka konsonan *guttural* tersebut mendapat vokal (—) /ǎ/ *Páthǎḥ*. Contoh: רוּאָה /rûǎḥ/. *Guttural* dengan *s<sup>e</sup>wa* sederhana biasanya terdapat pada suku kata tertutup di tengah kata pada konsonan *guttural* ה, ו, dan מ. Pada suku kata sebelum tekanan suku kata tertutup menjadi suku kata terbuka dengan vokal *s<sup>e</sup>wa* gabungan.

Konsonan ו merupakan konsonan yang memiliki kedekatan dengan konsonan *guttural* dalam letak alat ucapnya. Konsonan sebelum huruf ו (memiliki bunyi hampir mirip dengan konsonan *guttural*) juga menggunakan vokal dari kelas *a* (—) /ǎ/ *Páthǎḥ* dan penguatan selalu terjadi pada konsonan sebelumnya dengan menggunakan vokal panjang.

### 2.3 Vokal

Sistem vokal dasar dalam bahasa Semit terdiri dari tiga yaitu *a*, *i*, dan *u*. Seperti halnya dalam bahasa Semit, vokal dasar pada bahasa Ibrani juga *a*, *i*, dan

*u*. Pada bahasa Ibrani sistem vokal mendapat dua vokal tambahan yaitu bunyi *e* dan *o*. Bunyi *o* dihasilkan karena kontraksi bunyi *u* dan *a*. Bunyi *e* dihasilkan karena kontraksi bunyi *a* dan *i*. (A.E. Cowley, 1910: 35).

Vokal dalam bahasa Ibrani diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu vokal penuh dan vokal setengah. Berdasarkan panjang pendeknya vokal penuh dalam bahasa Ibrani dikelompokkan lagi menjadi tiga bagian yaitu vokal panjang, vokal pendek, dan vokal lebih panjang. Sementara vokal setengah dibagi menjadi dua bagian yaitu *s<sup>e</sup>wa* sederhana dan *s<sup>e</sup>wa* gabungan (Ellis, 2007:9).

#### Tanda vokal panjang

Nama	Transliterasi	Vokal
<i>Qāmēç</i>	ā	— ֿ
<i>Çērê</i>	ē	— ֿֿ
	ê	ֿֿֿ
<i>Hîrêç</i>	î	ֿֿֿֿ

#### Tanda vokal panjang

Nama	Transliterasi	Vokal
<i>Šûrêç</i>	û	ֿֿֿֿֿ
<i>Hōlēm</i>	ô	ֿֿֿֿֿ
	ō	ֿֿֿֿֿֿ

## Tanda vokal pendek

Nama	Transliterasi	Vokal
<i>Páthăḥ</i>	ă	— -
<i>Ş<sup>ċ</sup>ghôl</i>	ě	— ◌̣
<i>Ĥirėq</i>	ĩ	— ◌̣
<i>Qıbbûç</i>	ũ	— ◌̣
<i>Qāmēç Ḥatûph</i>	õ	— ◌̣

Semi Vokal (*S<sup>ċ</sup>wa*)

<i>S<sup>ċ</sup>wa</i>	e	— :
------------------------	---	--------

*S<sup>ċ</sup>wa* Gabungan

<i>Hatef-Patah</i>	a	— ◌̣
<i>Hatef-Segol</i>	ě	— ◌̣
<i>Hatef-Qames</i>	o	— ◌̣

Dalam vokal penuh bahasa Ibrani terdapat satu simbol yang menjadi dua jenis vokal yaitu (ֿ) yang dikenal dengan *Qames* untuk vokal panjang ( $\bar{a}$ ) dan *Qames-hatuf* (ֿ) untuk vokal pendek. Simbol (ֿ) menjadi bunyi *Qames-hatuf* (ö) ketika berada pada posisi sebagai berikut:

1. Ketika diikuti oleh  $s^e$ wa sebagai pembagi silabel. Contohnya pada kata מִשְׁפָּטִים 10/*hök<sup>h</sup>māh*/ ‘kebijaksanaan’.
2. Pada silabel tertutup dengan *dagesh forte*. Contoh pada kata מִנִּי 11/*hönnēni*/ ‘mengampuniku’.
3. Pada silabel yang kehilangan tekanan karena mendapatkan tanda *maqeph* / ֿ/. Contoh pada kata כָּל־אָדָם 12/*köl<sup>-</sup> hā’ādām*/ ‘seluruh manusia’.
4. Pada silabel tertutup di akhir kata tanpa tekanan. Contoh pada kata וַיָּקֹם 13/*wayyāqōm*/ ‘dan dia (ms) (telah) berdiri’.

Dalam *Gesenius Hebrew Grammar* (A.E. Cowley, 1910: 40) vokal dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi tiga kelas. Kelas pertama kelompok bunyi *a*, kelas kedua kelompok bunyi *i* dan *e*, dan kelas ketiga kelompok bunyi *u* dan *o*. Vokal pada kelas pertama dituliskan menggunakan tanda vokal sedangkan untuk bunyi-bunyi yang lebih panjang seperti kelas vokal *i* dan *u* dituliskan dengan menggunakan huruf vokal. Huruf vokal (*vowel letters*) yaitu konsonan yang digunakan untuk memanjangkan bunyi vokal sebelumnya. Konsonan yang termasuk ke dalam huruf vokal yaitu (י) /y/ *yōd* dan (ו) /w/ *wāw*. Konsonan (י) /y/ *yōd* digunakan untuk menghasilkan vokal *i* pendek (ֿ) /i/ *Hirēq* menjadi vokal *i* panjang yaitu (יֿ) /i/ dan vokal *e* panjang (וֿ) /ê/ *Çērê*. Konsonan (ו) /w/ *wāw* digunakan untuk menghasilkan vokal panjang *u* (וֿ) /û/ *Šūrēq* dan

(וֹ —) /ô/ *Hōlēm*. Vokal pada kelas pertama biasanya menggunakan tanda vokal dalam penulisannya. Akan tetapi untuk vokal-vokal panjang *u* dan *i* biasanya dengan menggunakan huruf vokal. Pengecualian terjadi di tengah kata dengan (וֹ —) /ê/ *Çērê* dan (וֹ —), (וֹ —), (וֹ —) pada akhir kata. (A.E. Cowley, 1910: 43).

### 2.3.1 *S<sup>e</sup>wa*

*S<sup>e</sup>wa* atau semi vokal merupakan salah satu ciri khusus pada vokal bahasa Ibrani. *S<sup>e</sup>wa* atau semi vokal terbagi menjadi dua bagian yaitu *s<sup>e</sup>wa* sederhana dan *s<sup>e</sup>wa* gabungan (Ellis, 2007: 9). *S<sup>e</sup>wa* sederhana dapat dibunyikan atau tidak dilihat dari posisi *s<sup>e</sup>wa* dalam sebuah konsonan. Beberapa keadaan yang membuat *s<sup>e</sup>wa* sederhana dibunyikan yaitu:

1. Jika *s<sup>e</sup>wa* sederhana terletak pada sebuah konsonan di awal sebuah kata maka *s<sup>e</sup>wa* tersebut dibunyikan. *S<sup>e</sup>wa* pada awal sebuah kata selalu dibunyikan apabila menjadi awal silabel.

Contoh: ‘ucapan, ungkapan’ /n<sup>e</sup>‘um/ נֹעַם 14

Pada silabel נֹ /n<sup>e</sup>/ *s<sup>e</sup>wa* (—) dibunyikan karena berada di awal silabel pada konsonan נ.

2. *S<sup>e</sup>wa* yang terletak pada konsonan setelah silabel terbuka dengan vokal panjang selalu dibunyikan.

Contoh: ‘bintang’ /kôk<sup>he</sup>bê/ כּוֹכֵבִי 15

Contoh kata di atas terdiri dari dua silabel terbuka dengan vokal panjang kô/כּוֹ dan b<sup>he</sup>/כֵּי. *S<sup>e</sup>wa* pada k<sup>he</sup>/כֵּי dibunyikan karena terletak setelah silabel terbuka dengan vokal panjang kô/כּוֹ dan menjadi awal silabel.

3. *S<sup>e</sup>wa* yang terletak secara berurutan maka *s<sup>e</sup>wa* kedua dibunyikan jika mengawali sebuah silabel.

Contoh: ‘dia telah memutuskan’ /nik<sup>h</sup>r<sup>e</sup>t<sup>h</sup>āh/      הַתְּחַתֵּם 16

*S<sup>e</sup>wa* pertama pada konsonan k<sup>h</sup>/ךָ tidak dibunyikan sementara *s<sup>e</sup>wa* kedua pada konsonan r<sup>e</sup> / רֵ dibunyikan.

Apabila *s<sup>e</sup>wa* sederhana terletak setelah vokal pendek pada konsonan di akhir silabel tertutup maka *s<sup>e</sup>wa* tersebut tidak dibunyikan. *S<sup>e</sup>wa* tersebut sebagai pembagi silabel (*silabel divider*).

Contoh: ‘Israel’ /yiśrā’ēl/      יִשְׂרָאֵל 17

*S<sup>e</sup>wa* pada konsonan ś/שׁ yang terletak setelah vokal pendek pada silabel yi/ י di akhir silabel tertutup yiś/שׁ tidak dibunyikan dan berfungsi sebagai pembagi silabel.

*S<sup>e</sup>wa* gabungan selalu dibunyikan dan hanya terdapat pada huruf-huruf guttural (א, ה, ו, ו) yang mengawali silabel. Contohnya:

‘Kelima’ /h<sup>ā</sup>mīšī/      הַחֲמִישִׁי 18

‘Tuhan’ /’ēlōhīm /      אֱלֹהֵינוּ 19

‘kemiskinan’ /’ōnī/      עֲנִי 20

### 2.3.2 Furtive Patah

*Furtive Patah* yaitu vokal *Patah* yang terletak pada konsonan-konsonan guttural (א/Ĥêth/h /, ה/Ĥê/h /, ו/’Ayīn/’/) pada akhir sebuah kata yang dibunyikan sebelum konsonan gutturalnya.

Contoh: ‘teman’ /rēā’/      עֵרֵא 21

Pada contoh tersebut vokal *Patah* yang terletak pada konsonan ׃ dibunyikan lebih dahulu dari konsonannya yaitu *rēā* ‘ bukan *rē’ā*.

### 2.3.3 Kelas Vokal

Dalam *Gesenius Hebrew Grammar* (A.E. Cowley, 1910: 45) disebutkan bahwa vokal dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi 3 kelas, kelas pertama bunyi *a*, kelas kedua bunyi *i* dan *e*, kelas ketiga bunyi *u* dan *o*. Vokal bahasa Ibrani mengalami perubahan menjadi vokal panjang, pendek, *s<sup>e</sup>wa* atau perubahan menjadi vokal lain karena pengaruh tekanan atau bentuk silabel.

#### 1. Vokal kelas pertama bunyi *a*

*Qames /ā/* (ֶֿ) adalah vokal *a* panjang yang dapat berubah-ubah karena pengaruh ada tidaknya tekanan pada silabel. Vokal *ā* adalah perubahan dari *ǎ* pada silabel terbuka yang bertekanan. *Patah /ǎ/* (ֿֿ) adalah vokal *a* pendek. Vokal *ǎ* umumnya terdapat pada silabel tertutup dengan atau tanpa tekanan. Vokal *ǎ* dapat berubah menjadi *ā* pada silabel terbuka. Vokal *ǎ* juga dapat melemah menjadi vokal *ĩ* atau *ě*.

#### 2 Vokal kelas kedua bunyi *i* dan *e*

*Hireq-Yod /î/* (ִֿ) adalah vokal *i* panjang. Vokal *î* merupakan vokal yang tidak mengalami perubahan karena pengaruh tekanan dalam silabel atau disebut juga dengan istilah vokal tetap. Vokal tetap umumnya terdapat pada silabel terbuka.

*Hireq /ĩ/* (ֿֿ) adalah vokal *i* pendek. Vokal *i* pendek terdapat pada silabel tertutup tidak bertekanan dan khususnya terdapat pada silabel tertutup yang mendapat *dagesh* pada konsonan di depannya. Misalnya םִ םִ םִ */ĩmmî/*. Vokal *ĩ* akan berubah menjadi */sere/ ē /ֿֿֿ/* pada silabel bertekanan. Vokal *ĩ* pada silabel tertutup dapat berubah menjadi vokal *a*



## 2.4 Silabel

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa, 2008: 1466) silabel berarti suku kata. Suku kata adalah satu fonem atau lebih yang ditandai oleh satu puncak kenyaringan fonem yang terletak pada vokal. (Zainuddin, 1992: 14). Suku kata disebut juga silabel adalah satuan ritmis terkecil dalam suatu arus ujaran atau runtutan bunyi ujaran. Satu silabel biasanya meliputi satu vokal dan satu konsonan atau lebih. Silabel mempunyai puncak kenyaringan (sonoritas) yang utuh pada vokal. (Chaer, 1994: 123).

Dalam bahasa Ibrani setiap silabel memiliki satu vokal penuh baik vokal panjang, pendek, atau pun vokal yang lebih panjang (Ellis, 2006:21).

Contoh:

‘Gunung’ /hār/ הַר 22

Contoh pertama di atas terdiri dari satu silabel הַר (CVC).

‘tanah,bumi’ /ʾā<sup>h</sup>dāmāh/ הָאָרֶץ 3

Pada kata di atas terdiri dari 2 silabel yaitu ʾā<sup>h</sup>dā/הָאָרֶץ dan māh/הָמָה  
sementara ʾā<sup>h</sup>/רֶץ tidak dapat digolongkan menjadi sebuah silabel karena konsonan  
רֶץ mendapatkan *s<sup>e</sup>wa Hatef–Patah* (ā).

‘dia (ms) telah menjaga’ /šāmār/ שָׁמַר 24

Contoh ketiga di atas terdiri dari dua silabel, שָׁמַר dan שָׁמַר.

‘perjanjian’ /b<sup>e</sup>rīt<sup>h</sup>/ בְּרִית 25

Kata pada contoh ke empat terdiri dari satu silabel yaitu בְּרִית<sup>h</sup>.  
Sementara בְּ<sup>e</sup> tidak dapat digolongkan sebagai sebuah silabel karena memiliki

semi vokal. Semi vokal (*s<sup>e</sup>wa*) baik *s<sup>e</sup>wa* sederhana atau pun *s<sup>e</sup>wa* gabungan yang terdapat pada sebuah konsonan tidak dapat dijadikan sebagai pembagi silabel.

Silabel terdiri dari dua jenis yaitu silabel terbuka dan silabel tertutup. Silabel terbuka adalah silabel yang diakhiri oleh vokal penuh. Pola dasar dari sebuah silabel terbuka adalah konsonan+vokal (KV). Contoh: itu/ kī/וְיָ. Bentuk lain dari silabel terbuka yaitu ketika semi vokal (*s<sup>e</sup>wa* sederhana dan *s<sup>e</sup>wa* gabungan) terletak pada sebuah konsonan silabel terbuka. Maka pola silabel tersebut konsonan dengan *s<sup>e</sup>wa* +konsonan+vokal penuh (KKV). Contoh pada kata וְיָ/אֶחָי / ‘saudara laki-laki’. Silabel tertutup adalah silabel yang diakhiri oleh sebuah konsonan pada akhir sebuah kata.

## 2.5 Kelas Kata

Dalam bahasa Ibrani kelas kata dibagi menjadi tiga yaitu verba, nomina dan partikel. Nomina dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi dua berdasarkan jenisnya yaitu maskulin dan feminin. Berdasarkan jumlahnya, nomina dibagi menjadi tiga yaitu tunggal, dual, dan jamak. Partikel merupakan kata yang biasanya mengandung makna gramatikal tetapi tidak mengandung makna leksikal, termasuk di dalamnya kata sandang, kata depan, konjungsi, dan kata seru. (Pusat Bahasa, 2008:1127). Verba atau kata kerja yaitu kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan (Pusat Bahasa, 2008:1798). Pada subbab berikutnya hanya akan dibahas mengenai verba dalam bahasa Ibrani.

### 2.5.1 Verba

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, verba atau kata kerja diartikan sebagai kata yang menggambarkan proses, perbuatan, atau keadaan (Pusat Bahasa, 2008: 1798). Verba dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi tiga jenis yaitu verba perfektif, verba imperfektif, dan verba imperatif. Verba perfektif adalah verba yang digunakan untuk menyatakan tindakan atau kegiatan yang terjadi di waktu lampau. Verba imperfektif adalah verba yang digunakan untuk menyatakan kegiatan atau perbuatan yang sedang atau akan berlangsung. Verba imperatif

adalah verba yang digunakan untuk melakukan tindakan atau perbuatan berupa perintah.

Berdasarkan jenisnya verba dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi dua jenis yaitu maskulin dan feminin. Berdasarkan jumlahnya dibagi menjadi dua yaitu tunggal dan jamak. Verba dalam bahasa Ibrani memiliki 7 pola dasar yaitu *Qal/Pa'al*, *Nip'al*, *Pi'el*, *Pu'al*, *Hiph'il*, *Hoph'al*, dan *Hithpa'el*. Pada subbab berikutnya hanya akan dijelaskan mengenai verba imperfektif pada pola *Qal/Pa'al*.

### 2.5.2 Verba Imperfektif Pola *Qal/Pa'al*

Dari ketujuh pola dasar pada bahasa Ibrani, pola *Qal* atau bisa disebut juga *Pa'al* merupakan pola dasar dalam bahasa Ibrani, pola yang lain merupakan turunan dari pola *Qal* dan hampir 70 persen kata kerja dalam bahasa Ibrani adalah bentuk *Qal*.<sup>2</sup> Pola *Qal* adalah bentuk paling sederhana dari pola verba bahasa Ibrani.

*Qal* /קל/ yang berarti 'jelas/terang' atau 'sederhana' merupakan verba yang paling dasar untuk dipelajari. *Qal* digunakan untuk menyatakan sebuah kegiatan aktif yang sederhana.

Verba imperfektif bentuk *Qal/Pa'al* memiliki konjugasi prefiks dengan pola dasar:

— . — — — .

Pola di atas dibaca dari kanan ke kiri. Pada Posisi pertama merupakan letak pemarkah prefiks pronomina persona. Pronomina persona mendapat vokal dasar *i*. Posisi kedua yang merupakan letak konsonan pertama pada akar kata dan mendapat vokal dasar *e*wa. Posisi ketiga merupakan letak konsonan kedua pada

<sup>2</sup> [http://www.hebrew4christians.com/Grammar/Unit\\_Ten/Introduction/introduction.html](http://www.hebrew4christians.com/Grammar/Unit_Ten/Introduction/introduction.html) diakses pada 21 Februari 2011 pukul 14:51

akar kata mendapat vokal dasar  $\bar{o}$ . Posisi keempat merupakan letak konsonan ketiga pada akar kata dan tidak mendapat vokal.

Contoh:

Arti	Transliterasi	Bentuk Maskulin	Akar Kata
'dia pergi, dia mengingat'	/yǝp <sup>h</sup> qōd <sup>h</sup> /	יָקַדַּ	פָּקַדַּ

Pada kata contoh di atas. Konsonan  $\text{פ}$  merupakan konsonan pertama dari akar kata dan mendapat vokal  $s^e$ wa. Konsonan  $\text{ק}$  merupakan konsonan kedua dari akar kata, mendapat vokal  $\bar{o}$ . Konsonan  $\text{ד}$  yang merupakan konsonan ketiga tidak mendapat vokal. Pemarkah prefiks pronomina persona mendapat vokal  $\text{ǝ}$  pada silabel  $\text{?}$ .

Pada verba lemah, pola ini mengalami perubahan sesuai dengan letak konsonan-konsonan lemah pada akar katanya. Berdasarkan kuat lemahnya konsonan pada akar katanya, verba dalam bahasa Ibrani dibagi menjadi dua jenis yaitu verba kuat (*strong verbs*) dan verba lemah (*weak verbs*). Verba kuat adalah verba yang pada akar katanya tidak terdapat konsonan-konsonan lemah. Verba lemah adalah verba yang terdiri dari pola yang berubah karena pengaruh konsonan-konsonan lemah pada akar katanya. Verba lemah dapat dilihat dari konsonan-konsonan lemah yang terdapat pada salah satu dari tiga konsonan yang menjadi akar katanya. Konsonan-konsonan lemah tersebut adalah  $\text{א}$ ,  $\text{ה}$ ,  $\text{ו}$ ,  $\text{מ}$ ,  $\text{נ}$ ,  $\text{ל}$ ,  $\text{ש}$ ,  $\text{ז}$  atau konsonan yang sama pada akar katanya (Edna Coffin dan Shmuel Bolozky, 2005:48).

Dalam *Learning to Read Biblical Hebrew* (Ellis, 2006:238) dijelaskan bahwa verba lemah dapat diidentifikasi melalui dua faktor. Faktor pertama dilihat dari salah satu huruf yang menjadi akar katanya. Salah satu huruf dari verba lemah terdiri dari salah satu huruf guttural ( $\text{א}$ ,  $\text{ח}$ ,  $\text{ע}$ ,  $\text{ה}$ ), huruf *quiescent*

(א, י, ו, ה) serta huruf ך dan ן. Faktor lain yang menjadi ciri verba lemah adalah konsonan yang sama pada huruf ke dua dan ke tiga pada akar katanya.

Dalam *A Biblical Hebrew Reference Grammar* verba lemah dikelompokkan menjadi 11 kelompok berdasarkan letak konsonan-konsonan lemah pada akar katanya. Verba lemah berdasarkan letak konsonannya dikelompokkan sebagai berikut:

Sistem Verba			
ל/III	ע/II	פ/I	Pola Verba
ד	מ	ע	Pe Guttural
ל	א	שׁ	Ayin Guttural
ח	ל	שׁ	Lamed Guttural
ל	כ	א	Pe Aleph
א	צ	מ	Lamed Aleph
ה	ו	כ	Lamed He
ל	פ	ו	Pe Nun
ב	שׁ	י	Pe Waw/Pe Yod
ם	ו	ק	Ayin Waw
ם	י	שׁ	Ayin Yod
ב	ב	ס	Ayin ayin

Dalam sistem verba klasik (*Biblical Hebrew*), konsonan pertama pada akar kata disebut dengan istilah *Pe*, konsonan kedua dengan sebutan *Ayin*, dan konsonan ketiga dengan sebutan *Lamed*.

Berikut pola vokal pada verba lemah imperfektif (Ellis, 2006:342)

Verba Lemah	Pola Konjugasi	Verba	Akar Kata
Pe Guttural	--- · --- - -	יַעֲמֹד	עמַד
	--- - - - -	יִחַזֵּק	חזַק
Pe Aleph	--- - - - -	יֹאכַל	אכל
Pe Yod	--- - - - -	יִיבַל	יבל
	--- - - × - -	יֵשֵׁב	ישב
Pe Nun	--- - - × - -	יִפֹּל	נפל
Ayin Guttural	--- - - - -	יִבְחַר	בחר
Ayin Waw	--- ו - - - -	יִקוּם	קום
	--- ו - - - -	יִאֹר	אור
Ayin Yod	--- - - - -	יִשִּׁים	שים
Double Ayin	--- × - - - -	-	-
Lamed Guttural	--- - - - -	יִשְׁלַח	שלח
Lamed Aleph	--- - - - -	יִמְצֵא	מצא
Lamed He	--- - - - -	יִבְלֶה	בלה

Struktur pada pola konjugasi dibaca dari kanan ke kiri. Posisi pertama merupakan prefiks pemarkah pronomina persona, Posisi kedua konsonan pertama pada akar kata, Posisi ketiga konsonan kedua pada akar kata, dan Posisi keempat konsonan ketiga pada akar kata.

Contoh: Lamed Guttural      --- - - - -      יִשְׁלַח

Pada contoh kata di atas, pemarkah prefiks pronomina persona mendapat vokal *š*, konsonan pertama pada akar kata mendapat vokal *s<sup>ʿ</sup>wa*, konsonan kedua

pada akar kata mendapat vokal *ā*, dan konsonan ketiga mendapat vokal. Untuk konsonan ketiga pada akar kata selalu tidak mendapat vokal.

Tanda × yang terdapat pada pola di atas merupakan konsonan pada akar kata yang mengalami perubahan fonem. Pada Ayin Waw konsonan *ʾ* berubah menjadi vokal *ā* dan *ī*.

Selain pola vokal pada kelompok verba lemah di atas, bahasa Ibrani memiliki pola vokal yang berbeda pada verba imperfek *Qal*. Pada verba statif yaitu verba yang bukan menyatakan sebuah aktivitas memiliki pola dasar yang berbeda. Pada pola *Qal* verba statif memperoleh vokal *ā* pada konsonan kedua akar katanya. (Ellis, 2006:235).

Contoh: 'dia berat' */yīkb<sup>h</sup>ād/* *יָבֵן*

Pada kata di atas, verba termasuk ke dalam verba statif karena tidak menunjukkan adanya sebuah aktivitas. Maka konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal yang berbeda dari verba imperfektif *Qal* pada umumnya.

## 2.6 Proses Morfofonologi

Morfofonemik, disebut juga morfonemik, morfofonologi, atau morfonologi, atau peristiwa berubahnya wujud morfemis dalam suatu morfologis, baik afiksasi, reduplikasi, maupun komposisi. (Chaer, 2003: 195).

Perubahan fonem dalam proses morfofonologi dapat berwujud: (Chaer, 2003:196).

1. Pemunculan fonem. Dalam bahasa Indonesia, proses morfofonologi dengan pemunculan fonem dapat dilihat dalam proses pengimbuhan *me-* dengan bentuk dasar *baca*.

Me + baca → membaca

Pada kata di atas terlihat pemunculan konsonan sengau /m/.

2. Pelesapan fonem. Contoh pelesapan fonem dapat dilihat pada proses pengimbuhan *-wan* pada kata *sejarah*.

Sejarah + wan → sejarawan

Fonem /h/ pada kata sejarah dihapuskan sehingga menjadi sejarawan bukan sejarahwan.

3. Peluluhan fonem. Proses peluluhan fonem dapat kita lihat pada proses pengimbuhan *me-* pada kata berikut:

Me + sikat → menyikat

Fonem /s/ pada kata sikat itu diluluhkan dan disenyawakan dengan bunyi nasal /ny/ dari prefiks tersebut.

4. Perubahan fonem. Proses perubahan fonem dapat kita lihat pada proses pengimbuhan prefiks *ber-* pada kata *ajar*.

Ber + ajar → belajar

Fonem /r/ dari prefiks itu berubah menjadi fonem /l/. Begitu juga penggabungan artikulus *al-* dengan kata *rahman* dalam bahasa Arab yang menjadi *arrahman*. Fonem /l/ berubah menjadi /r/.

5. Pergeseran fonem yaitu pindahnya sebuah fonem dari silabel yang satu ke silabel yang lain, biasanya ke silabel berikutnya. Dalam bahasa Indonesia proses ini dapat kita lihat pada proses pengimbuhan sufiks /an/ pada kata jawab.

Ja.wab + -an → ja.wa.ban

### BAB III

#### ANALISIS MORFOFONOLOGIS VERBA LEMAH BAHASA IBRANI

##### 3.1 Pendahuluan

Pada bab ini akan disajikan analisis morfofonologis verba lemah pada pola *Qal* untuk persona ketiga tunggal maskulin. Penulis mengambil korpus data dari 201 kata kerja yang paling sering digunakan dalam bahasa Ibrani dari buku *201 Hebrew Verbs Fully Conjugated in All The Forms* yang disusun oleh Abraham S. Hakim, 1970.

Pada bab ini dari 201 verba pada korpus data yang dipakai akan diklasifikasikan berdasarkan letak konsonan lemah pada akar katanya. Verba lemah dapat dilihat dari konsonan-konsonan lemah yang terdapat pada salah satu dari tiga konsonan yang menjadi akar katanya. Konsonan-konsonan lemah tersebut adalah נ, ה, ו, פ, י, ג, ע, ק atau konsonan yang sama pada akar katanya (Edna Coffin dan Shmuel Bolozky, 2005:48). Akan disajikan juga verba kuat yang terdapat pada korpus data yang penulis teliti agar dapat terlihat proses morfofonologis yang terjadi.

##### 3.2 Verba Kuat

Verba kuat (*strong verb*) yaitu verba yang akar katanya tidak terdapat konsonan lemah (נ, ה, ו, פ, י, ג, ע, ק) atau konsonan yang sama pada akar katanya. Berikut ini adalah kelompok verba kuat pada verba imperfektif pola *Qal* persona ketiga maskulin tunggal.

Arti	Transliterasi	Bentuk Maskulin	Akar Kata
'dia pergi, dia mengingat'	/yīp <sup>h</sup> qōd <sup>h</sup> /	יָפַקַד (1)	פִּקַד
'dia menanggukkan, menyalahkan'	/yītpōl/	יָטַפַל (60)	טַפַל

'dia mengurangi, menekan'	/yǐkbōs/	יִכְבֵּשׁ (76)	כבש
------------------------------	----------	----------------	-----

Pada kelompok verba kuat di atas pola sesuai dengan pola verba imperfek aslinya yaitu

— — — —  
· · · ·

atau biasa disebut יִקְתֹּל /yǐqt<sup>h</sup>ōl/. Posisi dibaca dari kanan ke kiri. Pada Posisi pertama merupakan letak prefiks pemarah pronomina persona. Prefiks pemarah pronomina persona mendapat vokal dasar *ǐ*. Posisi kedua yang merupakan letak konsonan pertama pada akar kata dan mendapat vokal dasar *s<sup>e</sup>wa*. Posisi ketiga merupakan letak konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal dasar *ō*. Posisi keempat merupakan letak konsonan ketiga pada akar kata dan tidak mendapat vokal. Pada beberapa verba kuat yang konsonan kedua pada akar katanya merupakan huruf-huruf *begadkefat* mendapatkan *dagesh*. *Dagesh* tersebut merupakan *dagesh lene* karena mengawali suku kata setelah suku kata tertutup.

'dia malas'	/yǐb <sup>h</sup> tāl/	יִבְטֵל (15)	בטל
-------------	------------------------	--------------	-----

Pada kelompok verba kuat di atas, konsonan kedua mendapatkan vokal *a* pendek (—) *Páthǎh*. Pada pola *Qal* verba statif memperoleh vokal *ǎ* pada konsonan kedua akar katanya. (Robert Ray Ellis, 2006:235).

'dia berat'	/yǐk <sup>h</sup> bǎd <sup>h</sup> /	יִכְבֵּד (75)	כבד
'dia memakai, mengenakan'	/yǐlbās/	יִלְבַּשׁ (83)	לבש

Pada kelompok verba kuat di atas, konsonan kedua mendapatkan vokal *a* pendek (—) *Páthǎh*. Pada pola *Qal* veba statif memperoleh vokal *ǎ* pada konsonan kedua akar katanya. (Robert Ray Ellis, 2006:235). Konsonan kedua yang termasuk ke dalam kelompok konsonan *begadkefat* mendapatkan *dagesh lene*.

### 3.3 Verba Lemah

Verba lemah adalah verba yang salah satu dari akar katanya merupakan konsonan lemah. Konsonan-konsonan lemah tersebut adalah א, ה, ו, פ, י, נ, ע, ך atau konsonan yang sama pada akar katanya (Edna Coffin dan Shmuel Bolozky, 2005:48).

Untuk memudahkan analisis maka verba lemah pada subbab ini akan dikelompokkan berdasarkan letak konsonan lemah pada akar katanya. Kelompok tersebut yaitu *Pe Guttural*, *Ayin Guttural*, *Lamed Guttural*, *Pe Aleph*, *Lamed Aleph*, *Lamed He*, *Pe Nun*, *Pe, Waw/Yod*, *Ayin Waw*, *Ayin Yod*, dan *Ayin Ayin (Double Ayin)*.

#### a. *Pe Guttural*

*Pe Guttural* yaitu verba lemah yang konsonan pertama pada akar katanya merupakan huruf-huruf *guttural* (*Aleph* tidak dikelompokkan dalam kelompok ini). Kelompok *Pe Guttural* mempunyai pola vokal dasar sebagai berikut:

Verba Lemah	Pola Konjugasi
<i>Pe Guttural</i>	

Dari dua jenis pola vokal yang terdapat pada *Pe Guttural*, dapat kita lihat pada data verba lemah *pe guttural* pada tabel di bawah ini:

'dia berhenti'	/yěhd <sup>h</sup> ăl/	לְהִיטֵן(42)	חַדַּל
'dia mengurangi'	/yěhşăr/	סָרַח(53)	חָסַר

Pada data di atas, prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal (—) /ě/ *Ş<sup>e</sup>ghôl*. Konsonan pertama pada akar kata mendapat vokal (—) /<sup>e</sup>/ *s<sup>e</sup>wa* berbeda dengan vokal *pe guttural* pada umumnya. Pada pola yang umum *pe*

*guttural* mendapatkan vokal *s<sup>e</sup>wa* sekelas dengan vokal pada pronomina personanya dan menggunakan *s<sup>e</sup>wa* gabungan. Untuk kelompok *Pe Guttural* di atas, silabel pertama berubah menjadi silabel tertutup. Vokal pada konsonan kedua dari akar kata berubah menjadi *a* pendek (—) *Páthāḥ*. Vokal (—) *Páthāḥ* menggantikan vokal panjang *ō* dan *ē* pada suku kata tertutup.

‘dia menetapkan/mempersatukan’      /yěḥ<sup>ě</sup> zāq/      פִּיִּיְ (43)      פִּיִּי

Pola vokal pada kelompok *Pe Guttural* data 43 di atas memiliki pola vokal *Pe Guttural* yang kedua. Prefiks pemarkah pronomina persona pada kelompok tersebut mendapat vokal (—) /ě/ *Ṣ<sup>e</sup>ghôl*. Konsonan pertama dari akar katanya adalah kelompok huruf-huruf *guttural* (selain **Ṣ**). Apabila pronomina persona mendapat vokal dari kelas *e* maka konsonan pertama dari akar kata akan memperoleh *s<sup>e</sup>wa* gabungan dari kelas vokal yang sama yaitu (—) /ě/ *hatef-segol*. Konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal (—) /ă/ *Páthāḥ*. Vokal pada konsonan kedua dari akar kata berubah menjadi *a* pendek (—) *Páthāḥ* menggantikan vokal panjang *ō* dan *ē* pada suku kata tertutup.

‘dia lalai/kehilangan’      /yěḥ<sup>ě</sup> tā?/      Ṣ פִּיִּי (45)      Ṣ פִּי

Pada data 45 terdapat dua konsonan lemah yaitu **Ṣ** dan **פ**. Huruf **פ** pada konsonan pertama akar katanya dan konsonan **Ṣ** pada konsonan ketiga akar katanya. Letak kedua konsonan tersebut menyebabkan terjadinya pola vokal yang berbeda dari pola yang sudah ada. Prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal (—) /ě/ *Ṣ<sup>e</sup>ghôl*. Konsonan kedua mendapat *s<sup>e</sup>wa* dari jenis vokal yang sama yaitu (—) /ě/ *hatef-segol*. Konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal (—) /ā/ *Qāmēç* karena verba tersebut mempunyai konsonan akhir **Ṣ**. Vokal

( $\text{—}$ ) / $\check{a}$ / *Páthăh* sebelum *guttural* biasanya mendapat penguatan menjadi vokal ( $\text{—}$ ) / $\bar{a}$ / *Qāmēç*. Perubahan ini biasa terjadi pada konsonan  $\aleph$  (selalu terletak pada  $\eta$  apabila sebagai artikel). (A.E Cowley, 1910: 77). Oleh karena itu konsonan  $\beth$  pada data di atas memperoleh vokal ( $\text{—}$ ) / $\bar{a}$ / *Qāmēç*.

‘dia lemah, sakit’ / $y\check{e}h^{\check{e}}l\check{e}h/$   $\eta\aleph\eta(48)$   $\eta\aleph\eta$

Pola yang berbeda lainnya dapat ditemui pada data 48 di atas. Prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal ( $\text{—}$ ) / $\check{e}/S^{\check{e}}gh\hat{o}l$ , konsonan pertama pada akar katanya mendapat vokal *s<sup>e</sup>wa* gabungan ( $\text{—}$ ) / $\check{e}/hatef-segol$ . Konsonan kedua mendapatkan vokal ( $\text{—}$ ) / $\check{e}/S^{\check{e}}gh\hat{o}l$  karena pengaruh dari konsonan ketiga pada akar katanya yaitu  $\eta$  / $h/$  *hē*. Penguatan pada konsonan-konsonan *guttural* dilakukan dengan menggunakan vokal. Untuk konsonan *guttural*  $\eta$ ,  $\beth$ , dan  $\pi$  menggunakan vokal ( $\text{—}$ ) / $\check{e}/S^{\check{e}}gh\hat{o}l$ .

‘dia mengubah/memutar’	/ $y\check{a}h^{\check{a}}p^h\bar{o}k/$	$\eta\aleph\eta(37)$	$\eta\aleph\eta$
‘dia membunuh’	/ $y\check{a}h^{\check{a}}r\bar{o}g/$	$\eta\aleph\eta(38)$	$\eta\aleph\eta$
‘dia mengelilingi/mengulangi’	/ $y\check{a}h^{\check{a}}z\bar{o}r/$	$\eta\aleph\eta(44)$	$\eta\aleph\eta$
‘dia mengerjakan/menyajikan’	/ $y\check{a}^{\check{a}}b^h\bar{o}d^h/$	$\eta\aleph\eta(123)$	$\eta\aleph\eta$
‘dia menyebrang/melintasi’	/ $y\check{a}^{\check{a}}b^h\bar{o}r/$	$\eta\aleph\eta(124)$	$\eta\aleph\eta$

Pada kelima data di atas menggunakan pola vokal *pe guttural* yang pertama yaitu vokal (—) /ǎ/ *Páthǎh* pada prefiks pemarkah pronomina persona. Konsonan pertama pada akar kata mendapat *s<sup>e</sup>wa* gabungan (—) /<sup>ǎ</sup>/ *hatef-patah* dari kelompok vokal *a* sama dengan vokal pada pronomina personanya. Konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal (—) /ō/ *Hōlēm*.

‘dia menentukan, memutuskan’	/yǎhtōk/	חַתָּךְ (57)	חַתָּךְ
‘dia mencari’	/yǎhpōš/	חַפְּשֵׁךְ (54)	חַפְּשֵׁךְ

Pada data 57 dan 54 prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal (—) /ǎ/ *Páthǎh*. Konsonan pertama pada akar katanya seharusnya mendapat vokal (—) /<sup>ǎ</sup>/ *hatef-patah* akan tetapi pada pola di atas konsonan pertama mendapat (—) /<sup>e</sup>/ *s<sup>e</sup>wa*. Konsonan *guttural* pada kelompok verba di atas membentuk suku kata tertutup. Konsonan kedua yang termasuk ke dalam konsonan *begadkefat* mendapat penguatan konsonan dengan *dagesh lene*.

‘dia menginginkan, meminta’	/yǎhmōd <sup>h</sup> /	חַמְּדֵךְ (52)	חַמְּדֵךְ
‘dia memeriksa, menyelidiki’	/yǎhqōr/	חַקְּרֵךְ (55)	חַקְּרֵךְ

Prefiks pemarkah pronomina persona pada kelompok *Pe Guttural* di atas memiliki vokal (—) /ǎ/ *Páthǎh*. Konsonan pertama pada akar katanya memperoleh vokal (—) /<sup>e</sup>/ *s<sup>e</sup>wa*. Konsonan pertama pada akar kata tidak mengalami perubahan dari pola dasarnya. Konsonan kedua memperoleh vokal (—) /ō/ *Hōlem*.

### b. Ayin Guttural

*Ayin Guttural* adalah verba yang konsonan kedua pada akar katanya merupakan huruf-huruf *guttural* (*Aleph* termasuk ke dalam kelompok ini). *Ayin Guttural* mempunyai pola vokal:

<i>Ayin Guttural</i>	— — — — - : .
----------------------	------------------

Berikut ini contoh *Ayin Guttural* pada data:

'dia memilih'	/yǐb <sup>h</sup> hār/	בָּחַר (13)	בחר
'dia menyelamatkan, membebaskan'	/yǐg <sup>h</sup> ?āl/	גָּאַל (25)	גאל
'dia menuntut, membebani, meminta'	/yǐt'ān/	טָעַן (59)	טען

Pada kelompok *ayin guttural* pola vokal yang terbentuk adalah (—) /<sup>e</sup>/ *s<sup>e</sup>wa* pada konsonan pertama akar katanya, vokal *a* pendek, (—) /ǎ/ *Patah* pada konsonan kedua akar katanya, dan konsonan ketiga tidak mendapatkan vokal. Konsonan kedua pada akar katanya mengalami perubahan dari pola dasar verba imperfektif. Vokal *ō* berubah menjadi *ǎ* dipengaruhi oleh konsonan *guttural* pada verba tersebut. Konsonan-konsonan *guttural* (ב, פ, dan ת yang menutup suku kata) biasanya mendapat vokal (—) /ǎ/ *Páthāh* menggantikan bunyi vokal yang lain atau mengubah bunyi *ō* dan *ē*.

### c. Lamed Guttural

*Lamed Guttural* yaitu verba yang konsonan ketiga pada akar katanya merupakan huruf *guttural* (*Aleph* tidak termasuk ke dalam kelompok ini). Pola dasar pada kelompok *Lamed Guttural* yaitu:

Universitas Indonesia

<i>Lamed Guttural</i>	—    —    :    .
-----------------------	------------------

Data yang termasuk ke dalam kelompok *Lamed Guttural* yaitu:

‘dia percaya’	/yīb <sup>h</sup> ṭāḥ/	יָבִיט (14)	בטח
‘dia menelan, menangkap’	/yīb <sup>h</sup> lā’/	יָבִיל (19)	בלע
‘dia mengendalikan, menahan’	/yīmnā’/	יָמַנַע (93)	מנע

Pada kelompok *lamed guttural* di atas, konsonan kedua mengalami perubahan vokal dari pola dasar verba imperfektif. Konsonan kedua mengalami perubahan dari *ō* menjadi *ā*. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh konsonan *guttural* pada konsonan ketiga dari akar katanya. Konsonan-konsonan sebelum huruf *guttural* mendapatkan vokal pendek dan umumnya menggunakan vokal dari kelas *a*.

‘dia membuka, mengadakan, memulai’	/yīptāḥ/	יָפֵחַ (146)	פתח
‘dia memberikan, melimpahkan, mengalirkan’	/yīspā’/	יָשֵׁפַע (197)	שפע
‘dia meminta, menuntut’	/yītḃā’/	יָתִבַע (202)	תבע

Pada kelompok *Lamed Guttural* di atas, konsonan kedua pada akar kata yang termasuk ke dalam kelompok konsonan *begadkefat* mendapatkan penguatan dengan *dagesh lene*. Konsonan kedua mengalami perubahan dari *ō* menjadi *ā* dipengaruhi oleh konsonan *guttural* pada konsonan ketiga dari akar katanya.



pemberian vokal pada konsonan sebelumnya. Konsonan pertama pada akar kata memperoleh *s<sup>e</sup>wa* gabungan *hateph seghol* karena konsonan *guttural* pada konsonan kedua akar kata merupakan huruf *guttural* ה yang lebih banyak menggunakan vokal dari kelas *e*.

‘dia menangkap, meraih’	/yě? <sup>e</sup> hōz/	יָחַץ(5)	חָצַח
‘dia membawa’	/yě? <sup>e</sup> mōn/	יָמַן(8)	מָמַן

Kelompok *Pe Aleph* pada data di atas mempunyai pola vokal *s<sup>e</sup>wa* gabungan /<sup>ě</sup>/Hatef-Segol/—/ pada konsonan pertama akar katanya sehingga pronomina persona yang terletak sebelum konsonan *guttural* tersebut mendapatkan vokal pendek dari kelas yang sama dengan konsonan *guttural* pada akar katanya. Konsonan kedua pada akar kata memperoleh vokal *ō*, tidak mengalami perubahan dari pola vokal dasar verba imperfektif.

#### e. Lamed Aleph

*Lamed Aleph* adalah verba yang konsonan ketiga dari akar katanya merupakan huruf ל. Pola vokal dasar dari verba lemah kelompok *Lamed Aleph* yaitu:

<i>Lamed Aleph</i>	— — — —
--------------------	---------

Dari data yang ada, ada 5 kata kerja yang dapat dikelompokkan ke dalam *Lamed Aleph* yaitu:

‘dia menciptakan, membuat’	/yīb <sup>h</sup> rā?/	יָבַר(23)	בָּרָא
‘dia kenyang’	/yīmlā?/	יָמַל(91)	מָלָא

‘dia menimpa, kena’	/yīmšā?/	אָפֿן (95)	מצא
‘dia memanggil, menamakan’	/yīqrā?/	אָרָא (60)	קרא
‘dia membenci’	/yīšnā?/	אָשֵׁן (178)	שנא

Pada kelompok *Lamed Aleph*. Prefiks pemarkah pronomina persona tidak mengalami perubahan vokal dari pola vokal dasar, begitu juga pada konsonan pertama akar katanya. Konsonan kedua akar kata verba tersebut mengalami perubahan dari *ō* menjadi *ā*. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh konsonan ketiga pada akar katanya. Konsonan א mengalami penguatan dengan memanjangkan vokal pada konsonan sebelumnya dan pemanjangan vokal untuk א menggunakan vokal dari kelas *a Qamec* (אָ) /ā/.

#### f. *Lamed He*

*Lamed He* yaitu verba lemah yang konsonan ketiga pada akar katanya merupakan huruf ה. Pola vokal dasar dari kelompok verba lemah *lamed he* yaitu:

<i>Lamed He</i>	_____
-----------------	-------

‘dia menangkap, menelan’	/yīb <sup>h</sup> lēh/	אָבֿלָה (18)	בלה
‘dia akan membangun, mengangkat’	/yīb <sup>h</sup> nēh/	אָבֿנָה (20)	בנה
‘dia menyerupai, mirip’	/yīd <sup>h</sup> mēh/	אָדָה (33)	דמה

Pada kelompok *lamed he* di atas, prefiks pemarkah pronomina persona dan konsonan pertama akar kata tidak mengalami perubahan dari pola vokal

dasar. Konsonan kedua akar kata memperoleh vokal  $\check{e}$  sebagai pengaruh dari konsonan ketiga akar katanya. Penguatan untuk konsonan guttural ה, ע, dan פ menggunakan vokal (ֿ) / $\check{e}$ /  $\check{S}^e gh\hat{o}l$ .

'dia mengajukan, menyampaikan'	/yă <sup>a</sup> něh/	הַעֲנֶה(131)	ענה
'dia membuat'	/yă <sup>a</sup> sěh/	הַעֲשֶה(134)	עשה

Pada kelompok *lamed he* di atas prefiks pemarkah pronomina persona dan konsonan pertama pada akar kata mengalami perubahan dari pola dasar verba imperfektif. Kelompok *lamed he* di atas mempunyai huruf *guttural* pada konsonan pertama akar katanya. Konsonan pertama pada akar kata mendapat  $s^e wa$  gabungan dari kelas *a* sehingga pronomina persona mendapat vokal pendek dari kelas *a*. Konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal  $\check{e}$  sebagai pengaruh dari konsonan ketiga akar katanya. Penguatan untuk konsonan *guttural* ה, ע, dan פ menggunakan vokal (ֿ) / $\check{e}$ /  $\check{S}^e gh\hat{o}l$ .

'dia memperoleh, mendapat'	/yĭzkěh/	הַזְכֶה(39)	זכה
'dia minum'	/yĭstěh/	הַשְׁתֶה(199)	שתה

Pada kelompok *lamed he* di atas, vokal pada prefiks pemarkah pronomina persona dan konsonan pertama dari akar katanya tidak mengalami perubahan dari pola dasar verba imperfektif. Konsonan kedua memperoleh vokal pendek  $\check{e}$  sebagai pengaruh dari konsonan ה pada konsonan ketiga akar katanya. Selain perubahan vokal, konsonan kedua yang termasuk ke dalam kelompok konsonan *begadkefat* memperoleh *dagesh lene*.

**g. Pe Nun**

*Pe Nun* yaitu verba yang konsonan pertama pada akar katanya adalah huruf /Nûn/n/נ/. Pola vokal dasar pada verba lemah *Pe Nun* yaitu:

<i>Pe Nun</i>	--- -- × --
---------------	-------------

'dia mengalir, memancar'	/y <b>ĩ</b> bā'/	יַבַּע (98)	נבע
'dia menyentuh, menyambar, membentur'	/y <b>ĩ</b> gā'/	יַגַּע (101)	נגע
'dia mendekati, mendatangi'	/y <b>ĩ</b> gās'/	יַגַּשׁ (102)	נגש
'dia menanamkan, menempatkan, mendirikan'	/y <b>ĩ</b> ṭā'/	יַטַּע (108)	נטע
'dia pergi, berangkat'	/y <b>ĩ</b> ssā'/	יַסַּע (110)	נסע

Pada kelompok *Pe Nun*, terjadi proses morfofonologi dengan peluluhan fonem. Konsonan נ pada konsonan pertama akar kata diluluhkan. Konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal pendek *a* dan mendapatkan *dagesh forte* sebagai penguatan karena konsonan pertama akar katanya diluluhkan. Proses yang terjadi yaitu:

יַטַּע bukan יַנטַע = יַטַּע + נ

'dia memakai'

/y**ĩ**nbōt'/

יַנְבֹּט (97) נבט

Data 97 di atas memiliki pola vokal yang sama dengan pola dasar verba imperfektif. Huruf נ pada konsonan pertama akar katanya tidak diluluhkan.

Prefiks pemarkah pronomina persona dan konsonan pertama akar katanya tidak mengalami perubahan dari pola dasar verba imperfektif. Data 97 di atas memiliki pola vokal yang sama dengan pola dasar verba imperfektif.

‘dia melawan, menyangkal, membantah’      /yĩng<sup>h</sup>ōd<sup>h</sup>/      ַגָּדַי (99)      ַגָּדַי

Pada data 99 di atas, pola vokal tidak mengalami perubahan dari pola dasar verba imperfektif.

‘dia menggerakkan, mengemudikan’      /yĩnhǎg<sup>h</sup>/      ַגָּדַי (103)      ַגָּדַי

Data 103 di atas mempunyai huruf *guttural* pada konsonan kedua akar katanya, yaitu huruf ַג. Prefiks pemarkah pronomina persona dan konsonan pertama pada akar kata tidak mengalami perubahan dari pola dasar. Konsonan kedua memperoleh vokal *a* pendek sebagai pengaruh dari konsonan ַג pada akar kata verba tersebut.

‘dia memberi, menyumbang, menyewakan’      /yit<sup>h</sup>t<sup>h</sup>ēn/      ַתַּי (116)      ַתַּי

Pada data 116, huruf ַת pada konsonan pertama akar katanya diluluhkan. Terjadi proses peluluhan fonem dalam verba di atas. Huruf ַת sehingga konsonan setelah peluluhan mendapat penguatan dengan *dagesh forte*. Konsonan kedua pada akar katanya mendapatkan vokal *e* panjang. Pemanjangan vokal berfungsi sebagai penguatan karena dipengaruhi oleh peluluhan konsonan pertama akar katanya.

‘dia menikahi, membawa, mengangkat’      /yĩššā/      ַשָּׂא (113)      ַשָּׂא

Konsonan *Pe Nun* pada data 113 di atas diluluhkan. Konsonan kedua pada akar kata mendapatkan *dagesh forte* dan mendapat vokal panjang dari kelas *a*. Perubahan vokal pada konsonan kedua dipengaruhi oleh konsonan ַש pada konsonan ketiga akar katanya. Konsonan ַש mengalami penguatan dengan

pemanjangan vokal pada konsonan sebelumnya dan menggunakan vokal dari kelas *a*.

‘dia mengistirahatkan, meletakkan’      /yānūāḥ/      יָנַח (105)      נָח

Pada data 105 di atas, konsonan pertama pada akar katanya tidak mengalami peluluhan dan tidak mendapat vokal *s<sup>e</sup>wa*. Pada konsonan נ verba di atas terjadi proses morfofonologi dengan perubahan fonem. Fonem /w/ pada verba di atas berubah menjadi huruf vokal menjadi vokal panjang *u*. Perubahan tersebut menyebabkan konsonan ketiga memperoleh vokal pendek *a*. Pemberian vokal pendek *a* dipengaruhi oleh konsonan *guttural* pada konsonan ketiga akar katanya. Jika konsonan *guttural* berada di akhir kata setelah vokal-vokal panjang yang berbeda (kecuali vokal  $\text{—}$  / *ā* / *Qāmēç* dan konsonan *guttural* נ), maka konsonan *guttural* tersebut mendapat vokal ( $\text{—}$ ) /*ā*/ *Páthāḥ*. (A.E Cowley, 1910: 77).

‘dia mengangkat, menngambil, membawa’	/yīṭṭōl/	יָטַל (107)	נָטַל
‘dia jatuh, turun’	/yīṭṭ <sup>h</sup> p <sup>h</sup> ōl/	יָפַל (111)	נָפַל

Pada data 107 dan 111 di atas huruf נ pada konsonan pertama akar katanya mengalami peluluhan. Konsonan kedua tidak mengalami perubahan vokal, tetap menggunakan vokal panjang dari kelas *o*. Selain vokal panjang, konsonan kedua pada akar kata juga mendapatkan *dagesh forte* sebagai penguatan dari peluluhan konsonan pertama pada akar katanya.

‘dia membalikkan, menolak’      /yīṭṭēḥ/      יָטַה (106)      נָטַה

Pada data 106, huruf נ pada konsonan pertama akar katanya diluluhkan. Konsonan kedua akar katanya mendapatkan *dagesh forte* dan diberi vokal pendek *e*. Perubahan vokal pada konsonan kedua akar katanya sebagai pengaruh dari huruf

ה konsonan ketiga pada akar kata. Huruf ה menyebabkan vokal pendek pada konsonan sebelumnya dan umumnya menggunakan vokal dari kelas *e*.

#### *h. Pe Waw/Pe Yod*

*Pe Waw* yaitu verba yang konsonan pertama pada akar katanya merupakan huruf *Waw*. *Pe Yod* yaitu verba yang konsonan pertama pada akar katanya merupakan huruf *Yod*.

Pola vokal dasar pada verba lemah *Pe Waw/Pe Yod* yaitu:

<i>Pe Yod</i>	— — — —
	— .. × — ..

‘dia mengeringkan, melayukan’	/y <b>ī</b> ās/	יִבֵּשׁ (62)	יבשׁ
‘dia menasehati, menganjurkan’	/y <b>ī</b> āç/	יִעֲצֵן (69)	יעץ
‘dia tidur’	/y <b>ī</b> sān/	יִישָׁן (73)	ישן

Pada kelompok verba di atas terjadi proses morfofonologis dengan perubahan fonem. Fonem **y**/ berubah menjadi bunyi vokal *i* panjang. Konsonan pertama pada kelompok verba lemah *pe yod* di atas berubah fungsi menjadi huruf vokal. Huruf **y** pada konsonan pertama tidak memperoleh vokal akan tetapi berfungsi membuat vokal *i* panjang pada suku kata pertama yaitu **yī** /yī/. Konsonan kedua pada akar kata memperoleh vokal *a* dan konsonan ketiga tidak diberi vokal.

‘dia akan berjalan, pergi’	/y <b>ē</b> lāk <sup>h</sup> /	יֵלֵךְ (35)	הלך
----------------------------	--------------------------------	-------------	-----

‘dia melahirkan, menerbitkan’	/yēlēd <sup>h</sup> /	יָלַד (67)	יָלַד
‘dia menghasilkan’	/yēçē?/	יָצַח (70)	יָצַח

Pada kelompok verba lemah *pe yod* di atas, huruf ך pada konsonan pertama akar katanya diluluhkan. Prefiks pemarkah pronomina persona berubah dari vokal *i* pendek menjadi vokal panjang dari kelas *e* sebagai penguatan peluluhan konsonan ך/y/ pada konsonan pertama akar katanya. Vokal *ı̄* akan berubah menjadi /sere/ ē /—/ pada silabel bertekanan. Konsonan kedua dari akar katanya memperoleh vokal *e* panjang.

‘dia melemparkan, menembak, melepaskan’ /yîd<sup>h</sup>ēh/ יָדָה (63) יָדָה

Pada data 63 konsonan pertama pada akar kata berfungsi sebagai huruf vokal membuat vokal panjang pada silabel pertama. Konsonan kedua pada akar katanya mendapat vokal pendek dari kelas *e* sebagai pengaruh dari huruf he pada konsonan ketiga akar katanya. Konsonan ketiga pada akar kata tidak memperoleh vokal.

‘dia mengetahui’ /yēd<sup>h</sup>ă/ יָדַע (64) יָדַע

Konsonan pertama pada data 64 di atas diluluhkan. Pronomina persona mendapat mendapat vokal panjang *e*. Konsonan kedua dari akar kata mendapat vokal pendek dari kelas *a* sebagai pengaruh dari huruf guttural pada konsonan ketiga akar katanya.

‘dia bisa, menang’ /yûk<sup>h</sup>ăl/ יָכַל (66) יָכַל

Data 66 di atas termasuk ke dalam kelompok verba lemah *pew aw*. Konsonan pertama pada akar katanya berubah fungsi menjadi huruf vokal membentuk vokal panjang kelas *u*. Pronomina persona pada kelompok tersebut tidak mendapat vokal. Konsonan kedua dari akar kata mendapat vokal pendek dari kelas *a* dan konsonan ketiga dari akar kata tidak mendapatkan vokal.

### i. *Ayin Waw*

*Ayin Waw* yaitu verba yang konsonan kedua pada akar katanya adalah konsonan waw. Pola vokal dasar dari *Ayin Waw* yaitu:

<i>Ayin Waw/Yod</i>	— ו × — — וְ
	— ו × — — וְ

'dia menyinari'	/yāʔôr/	יָאֹר (4)	אֹר
'dia datang'	/yāb <sup>h</sup> ôʔ/	יְבוֹא (12)	בוֹא

Pada kelompok *ayin waw*, konsonan ו berubah fungsi menjadi huruf vokal membentuk vokal ô. Pada kelompok verba tersebut terjadi perubahan fonem ו menjadi bunyi vokal ô. Penggunaan vokal panjang o tersebut sebagai pengaruh dari konsonan א yang terdapat pada akar katanya. Konsonan aleph merupakan konsonan yang lebih sering menggunakan vokal dari kelas a, vokal o panjang merupakan penggabungan dari vokal a dan u.

'dia menghuni, mendiami'	/yāg <sup>h</sup> ûr/	יָגֹר (26)	גֹר
'dia mati'	/yāmû <sup>h</sup> /	יָמוּת (89)	מוּת
'dia mengesampingkan, menyimpang'	/yāsûr/	יָסֹר (120)	סֹר

Pada kelompok *ayin waw* di atas, huruf waw pada konsonan kedua akar katanya berubah menjadi huruf vokal dan membentuk vokal panjang u. Konsonan pertama pada akar kata tidak mendapat vokal karena prefiks pemarkah pronomina persona mendapatkan vokal panjang a dan konsonan kedua pada akar kata berubah menjadi huruf vokal dan membuat konsonan pertama pada akar kata memperoleh vokal panjang. Konsonan ketiga pada akar kata tidak mendapat vokal.

‘dia mengumpulkan, mengambil, mengangkat’ /yīqwēh/ קוה יק(155)

Pada data 155 di atas, prefiks pemarkah pronomina persona dan konsonan pertama pada akar kata tidak mengalami perubahan dari pola dasar verba imperfektif. Pola tersebut berbeda dari pola vokal verba lemah *ayin waw* pada umumnya. Konsonan ketiga pada akar kata verba tersebut adalah huruf *guttural* ה yang membuat konsonan sebelumnya mendapatkan vokal pendek *e*.

### j. *Ayin Yod*

*Ayin Yod* yaitu verba yang konsonan kedua pada akar katanya adalah huruf Yod. Pola vokal dasar pada *ayin yod* yaitu:

<i>Ayin Yod</i>	_____
-----------------	-------

‘dia mengerti’	/yāb <sup>h</sup> în/	בין (16)	בין
‘dia menilai, mempertimbangkan’	/yād <sup>h</sup> în/	דין (32)	דין
‘dia menaruh, menempatkan’	/yāsîm/	שים (176)	שים
‘dia menyanyi’	/yāsîr/	שיר (185)	שיר

Pada kelompok *ayin yod* di atas, prefiks pemarkah pronomina persona memperoleh vokal panjang *a*, konsonan pertama pada akar katanya memperoleh vokal panjang *i* karena huruf ם pada konsonan kedua akar katanya berubah menjadi huruf vokal.

Berikut ini terdapat kata kerja yang tidak dapat dikelompokkan ke dalam verba kuat dan 10 verba lemah yang telah diuraikan sebelumnya. Kelompok verba ini tidak memiliki ciri khusus pada 10 kelompok verba lemah di atas pada akar katanya. Akan tetapi salah satu konsonan pada akar katanya merupakan konsonan

lemah yaitu konsonan ך. Konsonan-konsonan lemah tersebut adalah ם, ה, ו, ן, ך, ם, ן, ם, ך. (Edna Coffin dan Shmuel Bolozky, 2005:48).

‘dia berlutut, bersujud’	/yibrāk/	יָבַרְ (24)	בָּרַךְ
‘dia memerlukan, membutuhkan’	/yīsrāk <sup>h</sup> /	יָצָרְ (152)	צָרַךְ
‘dia mendekat, datang’	/yīqrāb <sup>h</sup> /	יָקַרְ ב (161)	קָרַב
‘dia marah’	/yīrg <sup>h</sup> ās/	יָרָגְ (165)	רָגַז

Seperti dapat dilihat pada kelompok verba yang mempunyai konsonan ך pada akar kata dalam tabel di atas, pola vokal yang terbentuk sama dengan verba kuat. Pada kelompok verba di atas, konsonan kedua mendapatkan vokal *a* pendek (—) *Páthāh*. Pada pola *Qal* verba statif memperoleh vokal *ā* pada konsonan kedua akar katanya. (Robert Ray Ellis, 2006:235).

‘dia menaiki, menunggang’	/yīrkāb <sup>h</sup> /	יָרָבְ (171)	רָכַב
---------------------------	------------------------	--------------	-------

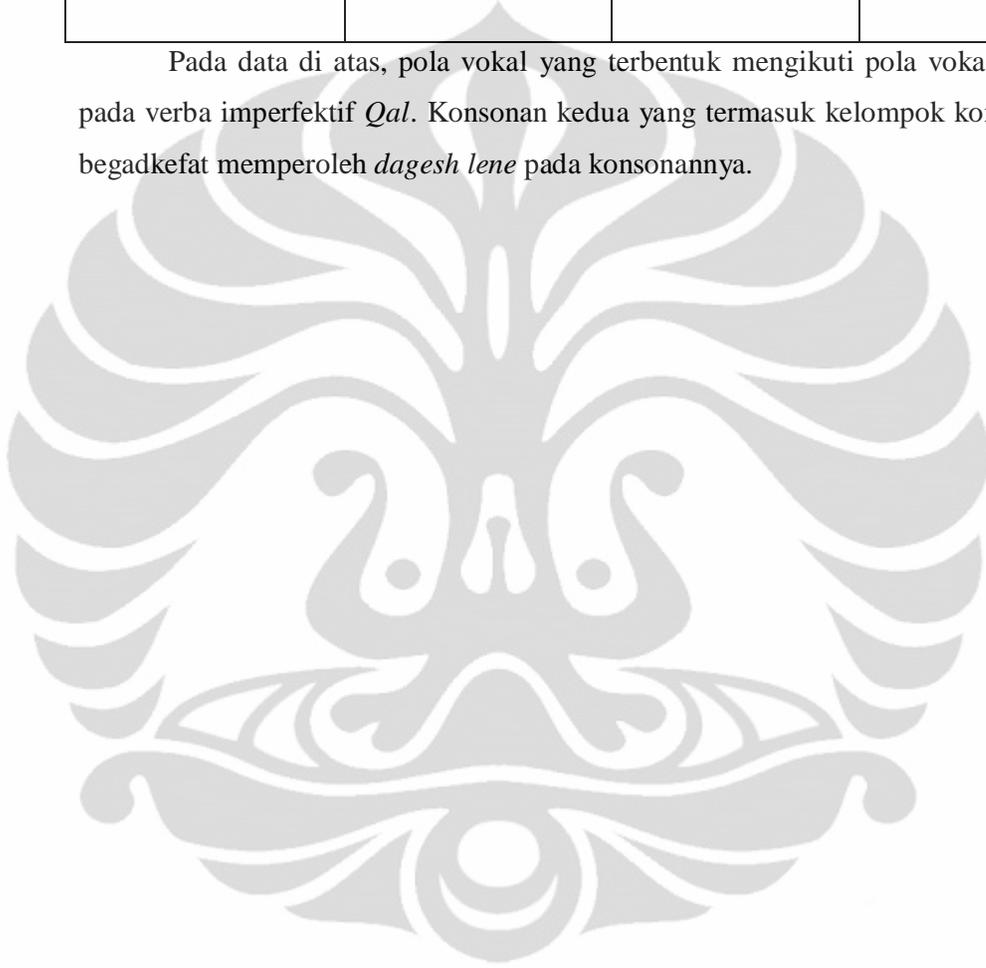
Data pada verba di atas mempunyai pola vokal yang sama dengan verba statif akan tetapi verba di atas memperoleh penguatan pada konsonan ך yang menjadi konsonan kedua pada akar katanya.

Pada tabel di bawah ini pola vokal yang terbentuk yaitu semi vokal /<sup>e</sup>/ *s<sup>e</sup>wa/*— pada konsonan pertama akar kata, (—) /*ō*/ *holem* pada konsonan kedua akar katanya.

‘dia menyelesaikan, melengkapi’	/yīg <sup>h</sup> mōr/	יָגַמְ (27)	גָּמַר
‘dia menimbulkan, ’	/yīg <sup>h</sup> rōm/	יָגַמְ (29)	גָּרַם

menghasilkan'			
'dia mengusir, melempar'	/yǐg <sup>h</sup> rōs/	יָגַרַשׁ (30)	גרש
'dia mengingat'	/yǐzkōr/	יָזְכַר (40)	זכר

Pada data di atas, pola vokal yang terbentuk mengikuti pola vokal dasar pada verba imperfektif *Qal*. Konsonan kedua yang termasuk kelompok konsonan bagadkefat memperoleh *dagesh lene* pada konsonannya.



## BAB IV

### KESIMPULAN

Pola *Qal/Pa'al* merupakan pola verba pada bahasa Ibrani yang paling banyak digunakan. Dari 201 verba yang terdapat pada korpus data ada 36 yang tidak memiliki pola *Qal/Pa'al*. Verba imperfektif bentuk *Qal/Pa'al* memiliki konjugasi prefiks dengan pola dasar:

— — — —  
· — — —  
— — — —  
: — — —  
· — — —

atau biasa disebut יִקְטֹל /*yīqtōl*/. Posisi pertama pada struktur di atas merupakan letak prefiks pemarkah pronomina persona. Prefiks pemarkah pronomina persona mendapat vokal dasar *ī*. Posisi kedua yang merupakan letak konsonan pertama pada akar kata dan mendapat vokal dasar *s<sup>e</sup>wa*. Posisi ketiga merupakan letak konsonan kedua pada akar kata mendapat vokal dasar *ō*. Posisi keempat merupakan letak konsonan ketiga pada akar kata dan tidak mendapat vokal. Pada verba lemah imperfektif pola *Qal* terdapat 10 kelompok verba lemah dari 11 kelompok verba lemah yang ada. Kelompok verba lemah *double ayin* tidak terdapat pada verba lemah imperfektif pola *Qal* berdasarkan data yang penulis teliti.

Pada verba lemah imperfektif pola *Qal* terjadi proses morfofonologis dengan wujud peluluhan fonem dan juga perubahan fonem. Proses morfofonologis yang terjadi umumnya dipengaruhi oleh konsonan-konsonan *guttural* yang terdapat pada akar kata verba lemah terkait. Pada kelompok *guttural*, konsonan *guttural* *ʾ* cenderung memiliki perbedaan dengan konsonan *guttural* lainnya. Letak konsonan *guttural* pada akar kata sebuah verba memiliki pengaruh terhadap perubahan vokal pada konsonan sebelum, setelah, atau bahkan pada konsonan itu sendiri.

Konsonan *ʾ* dan *ʿ* yang terletak di awal atau tengah kata akan berubah menjadi huruf vokal yang membuat vokal pada konsonan sebelumnya menjadi bunyi vokal panjang. Konsonan *ʾ* berubah menjadi vokal *ā*. Konsonan *ʿ* akan berubah

menjadi vokal  $\text{أ}$  dan  $\text{إ}$ . Selain konsonan *guttural* dan dua konsonan yang merupakan huruf vokal di atas, huruf  $\text{ذ}$  pada kelompok verba lemah juga mengalami perubahan morfonologis verba lemah. Konsonan  $\text{ذ}$  yang diluluhkan pada konsonan pertama akar kata akan membuat konsonan setelah konsonan yang dilesapkan itu mendapatkan penguatan berupa *dagesh forte*. *Dagesh* yang berfungsi untuk menggandakan bunyi.

Konsonan  $\text{ذ}$  yang memiliki kedekatan bunyi dengan konsonan-konsonan *guttural* dikelompokkan ke dalam verba lemah. Akan tetapi tidak termasuk ke dalam pembagian 11 kelompok verba lemah berdasarkan letak konsonan-konsonan lemah pada akar katanya. Meskipun konsonan  $\text{ذ}$  termasuk ke dalam verba lemah, pola konjugasi yang terbentuk pada verba ini memiliki pola yang sama dengan verba kuat imperfektif pola *Qal*. Jadi verba pada kelompok ini merupakan verba lemah yang memiliki pol verba kuat.

## PUSTAKA ACUAN

- Bakalla, M.H. (1990). *Pengantar Penelitian Studi Bahasa Arab* (Maman Lesmana, Penerjemah). Jakarta: PT. Hardjuna Dwitunggal.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chomsky, William. (1958). *Hebrew: The Eternal Language*. USA: Varda Books.
- Coffin, Edna Amir and Shmuel Bolozky. (2005). *A Reference Grammar of Modern Hebrew*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cowley, A.E. (1910). *Gesenius Hebrew Grammar. Edisi II ed. E. Kutzsch*. London: Oxford University Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2003). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Glinert, Lewis. (2003). *Modern Hebrew An Essential Grammar*. New York: Routledge.
- Hitti, Philip K. (2006). *History of The Arabs*. Jakarta: Serambi.
- Halkin, Abraham S. (1990). *201 Hebrew Verbs Fully Conjugated in All The Forms*. New York: Barron's Educational Series, Inc.
- Harrison, R.K. (1955). *Biblical Hebrew*. Mill Road: Hooper dan Stoughton.
- H.J. van der Merwe, Christo, Jackie A. Naude, and Jan H. Kroeze. (1999). *A Biblical Hebrew Reference Grammar*. England: Sheffield Academic Press.

Holes, Clive. (1995). *Modern Arabic: Structure, Function, and Varieties*. New York: Longman Publishing.

Katamba, Francis. (1989). *An Introduction to Phonology*. New York: Longman.

Koentjono, Djoko, ed. (1997). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.

Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua Cetakan Keenam*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

\_\_\_\_\_. (2001). *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kushartanti, dkk. (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Lyttleton, Zippi dan Tamar Wang. (2004). *Colloquial Hebrew The Complete Course for Beginners*. London: Routledge.

Shimron, Joseph, ed. (2002). *Language Processing and Acquisition in Languages of Semitic, Root-Based, Morphology*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.

Verhaar, J.W.M. (1990). *Pengantar Linguistik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Walker-Jones, Arthur. (2003). *Hebrew for Biblical Interpretation*. Atlanta: Society of Biblical Literature.

Zainuddin. (1992). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sumber Acuan dari Internet

[http://www.hebrew4christians.com/Grammar/Unit\\_Ten/Introduction/introduction.html](http://www.hebrew4christians.com/Grammar/Unit_Ten/Introduction/introduction.html) diakses pada 21 Februari 2011 pukul 14:51

**LAMPIRAN VERBA IMPERFEKTIF PLA QAL/PA'AL  
PERSONA KETIGA MASKULIN TUNGGAL**



DAFTAR VERBA IMPERFEKTIF POLA QAL  
PERSONA KETIGA MASKULIN TUNGGAL

Arti	Transliterasi	Verba	Akar	Nö.
'dia pergi, dia mengingat'	/yṣp <sup>h</sup> qōd <sup>h</sup> /	יָצַק	פקד	1
'dia menghilang'	/yō <sup>h</sup> b <sup>h</sup> ād <sup>h</sup> /	יָאָד	אבד	2
'dia menyintai'	/yē <sup>h</sup> hāb <sup>h</sup> /	יָאָהַב	אהב	3
'dia menyinari'	/yā <sup>h</sup> ḏr/	יָאָר	אור	4
	/yē <sup>h</sup> ḥoz/	יָאָחַז	אחז	5
	/yō <sup>h</sup> k āl/	יָאָכַל	אכל	6
'dia makan'	/yē <sup>h</sup> mōn/	יָאָמַן	אמן	7
'dia membawa'	/yō <sup>h</sup> mār/	יָאָמַר	אמר	8
'dia berkata'	/yē <sup>h</sup> sōp <sup>h</sup> /	יָאָסַף	אסף	9
'dia mengumpulkan'				10
	/yāb <sup>h</sup> o <sup>h</sup> /	יָבֹא	בא	11
'dia datang'	/yīb <sup>h</sup> ḥār/	יָבֹחַר	בוא	12
'dia memilih'	/yīb <sup>h</sup> ṭāh/	יָבֹחַח	בחר	13
'dia percaya'	/yīb <sup>h</sup> ṭāl/	יָבֹחַח	בטח	14
'dia berhenti, membatalkan'				15

'dia mengerti'	/yāb <sup>h</sup> 'm/	יָבִין	בִּין	16
'dia menangis'	/yīb <sup>h</sup> keh/	יִבְקֶה	בְּכֶה	17
'dia menelan, menangkap'	/yīb <sup>h</sup> leh/	יִבְלֶה	בְּלֶה	18
'dia membangun, mengangkat'	/yīb <sup>h</sup> 'lā /	יִבְלַע	בְּלַע	19
	/yīb <sup>h</sup> neh/	יִבְנֶה	בְּנֶה	20
			בְּקֶר	21
			בְּקֶשׁ	22
'dia menciptakan, membuat'	/yīb <sup>h</sup> rā? /	יִבְרָא	בְּרָא	23
'dia berlutut, bersujud'	/yīb <sup>h</sup> rā? /	יִבְרֶךְ	בְּרֶךְ	24
'dia menyelamatkan, membebaskan'	/yīg <sup>h</sup> ?āl/	יִגְאֵל	גָּאֵל	25
'dia menghuni, mendiami'	/yāg <sup>h</sup> 'ar/	יִגוֹר	גוֹר	26
'dia menyelesaikan, melengkapi'	/yīg <sup>h</sup> mōr/	יִגְמֹר	גְּמֹר	27
			גְּעָנַע	28
'dia menimbulkan, menghasilkan'	/yīg <sup>h</sup> rōm/	יִגְרֹם	גְּרֹם	29
'dia mengusir, melemparkan'	/yīg <sup>h</sup> rōs/	יִגְרֹשׁ	גְּרֹשׁ	30
			דָּבַר	31
'dia menilai, mempertimbangkan'	/yād <sup>h</sup> 'm/	יִדְוִן	דָּוִן	32
'dia menyerupai'	/yīd <sup>h</sup> meh/	יִדְמֶה	דָּמֶה	33
'dia hidup, ada'	/yīhyēh/	יִהְיֶה	הִיָּה	34
'dia berjalan, pergi'	/yēlek <sup>h</sup> /	יֵלֵךְ	הֵלֵךְ	35

'dia membalik, memutar'	/yǎh <sup>ā</sup> p <sup>h</sup> ōk <sup>h</sup> /	יָפַק	הלל	36
'dia membunuh'	/yǎh <sup>ā</sup> rōg <sup>h</sup> /	יָרַג	הפך	37
'dia memperoleh, mendapat'	/yiz <sup>ā</sup> kēh/	יָזַק	הרג	38
'dia mengingat'	/yiz <sup>ā</sup> kōr/	יָזַר	זכה	39
			זכר	40
'dia berhenti'	/yēh <sup>ā</sup> ʔāl/	יָחַד	זמן	41
'dia menetapkan, mempersatukan'	/yēh <sup>ā</sup> zāq/	יָחַק	חדל	42
'dia mengelilingi, mengitari, mengulang'	/yǎh <sup>ā</sup> zōr/	יָחַר	חזק	43
'dia melalaikan'	/yēh <sup>ā</sup> ʔāʔ/	יָחַט	חזר	44
'dia hidup'	/yih <sup>ā</sup> yēh/	יָחַי	חטא	45
			חיה	46
'dia sakit, lemah'	/yēh <sup>ā</sup> ʔeh/	יָחַל	חכה	47
'dia memikirkan, membayangkan'	/yǎh <sup>ā</sup> ʔōm/	יָחַל	חלה	48
'dia meninggal, wafat'	/yǎh <sup>ā</sup> ʔōp <sup>h</sup> /	יָחַל	חלם	49
'dia membagi'	/yǎh <sup>ā</sup> ʔōq/	יָחַל	חלה	50
'dia menginginkan, meminta'	/yǎh <sup>ā</sup> mōd <sup>h</sup> /	יָחַד	חלק	51
'dia mengurangi'	/yēh <sup>ā</sup> sār/	יָחַס	חמד	52
'dia mencari'	/yǎh <sup>ā</sup> pōš/	יָחַשׁ	חסר	53
'dia memeriksa, menyelidiki'	/yǎh <sup>ā</sup> qōr/	יָחַק	חפש	54
			חקר	55

'dia memikirkan, bermaksud'	/yāhšōb <sup>h</sup> /	יֶחְשַׁב	חשב	56
'dia menentukan, memutuskan'	/yāhtōk <sup>h</sup> /	יֶחְתֵּךְ	חתך	57
'dia menuntut, membebani, meminta'	/yī'ām/	יִטְעֵן	טען	58
'dia menanggukhan, menyalahkan'	/yīpōl/	יִטְפֵּל	טפל	59
'dia mengeringkan, melayukan'	/yīb <sup>h</sup> ās/	יִיבֵשׁ	יבל	60
'dia melemparkan, menembak, melepaskan'	/yīd <sup>h</sup> ēh/	יִידֶה	יבש	61
'dia mengetahui'	/yēd <sup>h</sup> ā'/	יִידַע	ידע	62
'dia bisa, menang'	/yāk <sup>h</sup> āl/	יִוּכַל	יכח	63
'dia melahirkan, menerbitkan'	/yēlēd <sup>h</sup> /	יִלְד	יכל	64
'dia memperluas, menambahkan, menaikkan'	/yī'āç/	יִיעֶץ	ילד	65
'dia menasehati, menganjurkan'	/yēçē?/	יִיעֶץ	יטף	66
'dia menghasilkan'	/yērēd <sup>h</sup> /	יִירַד	יעץ	67
'dia turun'	/yēsēb <sup>h</sup> /	יִישֵׁב	יצא	68
'dia duduk'	/yīsān/	יִישָׁן	ירד	69
'dia tidur'			ישב	70
'dia berat'	/yīk <sup>h</sup> bād/	יִיכָבֵד	ישן	71
			יחר	72
			כבד	73
				74
				75

'dia mengurangi, menekan'	/yik <sup>h</sup> bōs/	קָבַשׁ	כבש	76
			כּוּן (א)	77
			כּוּן (ב)	78
			כלכל	79
'dia mengumpulkan'	/yik <sup>h</sup> nōs/	קָבַס	כנס	80
'dia menutup, menyembunyikan'	/yik <sup>h</sup> šeh/	קָסָה	כסה	81
'dia menulis'	/yik <sup>h</sup> tōb <sup>h</sup> /	קָתַב	כתב	82
'dia memakai, mengenakan'	/yilb <sup>h</sup> ās/	לָבַשׁ	לבש	83
'dia melawan, memerangi'	/yilhām/	לָחַם	לחם	84
'dia belajar'	/yilmād <sup>h</sup> /	לָמַד	למד	85
'dia mengambil'	/yiqāh/	לָקַח	לקח	86
'dia mengambil, menjemput, mengumpulkan'	/yilqōt/	לָקַט	לקט	87
'dia menikah'	/yimhār/	לָקַחַר	מהר	88
'dia mati'	/yamūt <sup>h</sup> /	לָמוּת	מות	89
'dia menjual, menyampaikan'	/yimkōr/	לָמַכַר	מכר	90
'dia kenyang'	/yimlā?/	לָמַלָא	מלא	91
'dia menguasai, memerintah'	/yimlōk <sup>h</sup> /	לָמַלְךְ	מלך	92
'dia mengendalikan, menahan'	/yimnā'/	לָמַנַע	מנע	93
'dia mengirimkan'	/yimšōr/	לָמַסַר	מסר	94
'dia menimpa, kena'	/yimcā?/	לָמַצָא	מצא	95

'to draw, pull'	/yĩmsòk <sup>h</sup> /	יִמְשֹׁךְ	משך	96
'dia memakai'	/yĩnb <sup>h</sup> òt/	יִבְבֵּט	בבט	97
'dia mengalir, memancar'	/yĩb <sup>h</sup> á'/	יִבֵּעַ	בבע	98
'dia melawan, menyangkal, membantah'	/yĩng <sup>h</sup> òd <sup>h</sup> /	יִנְגַד	נגד	99
			נגן	100
'dia menyentuh, menyambar, membentur'	/yĩgá'/	יִגַעַ	נגע	101
'dia mendekati, mendatangi'	/yĩgás/	יִגַשׁ	נגש	102
'dia menggerakkan, mengemudikan'	/yĩnhäg <sup>h</sup> /	יִנְהַג	נהג	103
			נהל	104
'dia mengistirahatkan, meletakkan'	/yānūäh/	יָנוּחַ	נוח	105
'dia membalikkan, menolak'	/yĩtēh/	יִטֶה	טטה	106
'dia mengangkat, mengambil, membawa'	/yĩttōl/	יִטֹל	טל	107
'dia menanamkan, menempatkan, mendirikan'	/yĩttä'/	יִטַעַ	טע	108
			נכר	109
'dia pergi, berangkat'	/yĩssá'/	יִסַעַ	נסע	110
'dia jatuh, turun'	/yĩpōl/	יִפֹל	נפל	111
			נצל	112
'dia menikahi, membawa, mengangkat'	/yĩssā?/	יִשָּׂא	נשא	113
			נשאג	114
'dia mencium'	/yĩssāq/	יִשָּׂק	נשק	115

'dia memberi, menyumbang, menyewakan'	/yīten/	יָתֵן	נתן	116
'dia menderita, memikul'	/yīsbōl/	יָסַבֵּל	סבל	117
'dia menutup, mengunci'	/yīsg <sup>h</sup> ōr/	יָסַגֵּר	סגר	118
'dia menyusun, mengatur'	/yīsd <sup>h</sup> ōr/	יָסַדֵּר	סדר	119
'dia mengesampingkan, menyimpang'	/yāsûr/	יָסוּר	סור	120
'dia memaafkan, mengampuni'	/yīslāh/	יָסַלַח	סלח	121
'dia menghitung'	/yīsp <sup>h</sup> ōr/	יָסַפֵּר	ספר	122
'dia mengerjakan, menjalankan, menyajikan, menghidangkan'	/yā <sup>ā</sup> b <sup>h</sup> ōd <sup>h</sup> /	יַעֲבֹד	עבד	123
'dia menyampaikan, memberikan, melintasi, menyebrang'	/yā <sup>ā</sup> b <sup>h</sup> ōr/	יַעֲבֹר	עבר	124
'dia bangun'	/yā <sup>ā</sup> ūr/	יַעוֹר	עור	125
'dia meninggalkan, mengabaikan'	/yā <sup>ā</sup> zōb <sup>h</sup> /	יַעֲזֹב	עזב	126
'dia menolong, membantu'	/yā <sup>ā</sup> zōr/	יַעֲזֹר	עזר	127
'dia naik, membangun, meningkat'	/yā <sup>ā</sup> lēh/	יַעֲלֶה	עלה	128
			עלם	129
'dia menempatkan, mendirikan'	/yā <sup>ā</sup> mōd <sup>h</sup> /	יַעֲמִיד	עמד	130
'dia mengajukan, menyampaikan'	/yā <sup>ā</sup> nēh/	יַעֲנֶה	ענה	131
			ענין	132
'dia mempersiapkan, memeriksa'	/yā <sup>ā</sup> rōk <sup>h</sup> /	יַעֲרֹךְ	ערך	133
'dia membuat'	/yā <sup>ā</sup> šēh/	יַעֲשֶׂה	עשה	134
'dia bertemu, berjumpa, melukai, mengganggu'	/yīp <sup>h</sup> g <sup>ā</sup> /	יַפְּגֵעַ	פגע	135

'dia bertemu, menghadapi'	/yṯp <sup>h</sup> g <sup>h</sup> ōs/	יִפְגֹּשׁ	פגש	136
'dia khawatir, takut'	/yṯp <sup>h</sup> ḥāḏ <sup>h</sup> /	יִפְחַד	פחד	137
			פלא	138
			פלל	139
'dia tiba, sampai'	/yṯp <sup>h</sup> nēh/	יִפְנֶה	פנה	140
'dia berhenti, memutuskan'	/yṯp <sup>h</sup> šōq/	יִפְסֵק	פסק	141
			פרנס	142
			פרסם	143
'dia memberhentikan, membayar'	/yṯprōs/	יִפְרֹשׁ	פרש	144
'dia membuka, mengambil, menyebarluaskan'	/yṯpsōt/	יִפְשֹׁט	פשט	145
'dia membuka, mengadakan, memulai'	/yṯp <sup>h</sup> tāh/	יִפְתַּח	פתח	146
'dia tertawa'	/yṯṣḥāq/	יִצְחַק	צחק	147
			ציץ	148
'dia membawa dengan cepat/buru-buru, mencocokkan, memasang'	/yṯṣlāḥ/	יִצְלַח	צלח	149
'dia menangis, bersorak, berteriak'	/yṯṣ āq/	יִצְעַק	צעק	150
'dia mengecil, tumbuh tidak normal'	/yṯṣ <sup>ā</sup> ār/	יִצְעַר	צער	151
'dia memerlukan, membutuhkan'	/yṯṣrāk/	יִצְרַק	צרך	152
'dia mengeluh, menjerit'	/yṯqbōl/	יִקְבֹּל	קבל	153
'dia memasukkan, menyisipkan'	/yṯqb ā /	יִקְבֵּעַ	קבע	154
'dia mengumpulkan, mengambil, mengangkat'	/yṯqwēh/	יִקְוֶה	קוה	155

'dia berdiri'	/yāqūm/	יָקוּם	קוּם־א	156
'dia memperoleh, mendapatkan'	/yiqnēh/	יִקְנֶה	קוּם־ב	157
'dia melompat, naik'	/yiqbōš/	יִקְפֹּץ	קָנָה	158
'dia memanggil, menamakan'	/yiqrā?/	יִקְרָא	קָפֵץ	159
'dia mendekat, datang'	/yiqrāb <sup>h</sup> /	יִקְרַב	קָרָא	160
'dia bertemu, berjumpa'	/yiqrēh/	יִקְרֶה	קָרַב	161
'dia mengikat'	/yiqsōr/	יִקְשֹׁר	קָרָה	162
'dia melihat, merasa'	/yir <sup>h</sup> ?ēh/	יִרְאֶה	קָשַׁר	163
'dia malas	/yir <sup>h</sup> g'ās/	יִרְגֵּשׁ	רָאָה	164
'dia mengejar'	/yird'ōp <sup>h</sup> /	יִרְדֹּף	רָגַשׁ	165
'dia bangga'	/yārūm/	יָרוּם	רָדַף	166
'dia buru-buru, membawa dengan cepat'	/yārūç/	יָרוּץ	רוּם	167
'dia mandi, membersihkan'	/yir <sup>h</sup> hāç/	יִרְחֹץ	רוּץ	168
'dia menyayangi, mencintai'	/yir <sup>h</sup> hām/	יִרְחַם	רָחַץ	169
'dia menaiki, menunggang'	/yir <sup>h</sup> kāb/	יִרְכַּב	רָחַם	170
'dia menginginkan'	/yir <sup>h</sup> šēh/	יִרְשֶׁה	רָכַב	171
'dia melewati, melampaui'	/yir <sup>h</sup> qōd <sup>h</sup> /	יִרְקֹד	רָצָה	172
'dia menandai, memperhatikan, mendaftarkan'	/yir <sup>h</sup> sōm/	יִרְשֹׁם	רָקַד	173
'dia menyewaya'	/yir <sup>h</sup> stōr/	יִשְׁכֹּר	רָשַׁם	174
			שָׁכַר	175

'dia menaruh, menempatkan'	/yāsīm/	יָשִׁים	שִׁים	176
'dia gembira'	/yīsmāh/	יְשָׂמַח	שָׂמַח	177
'dia membenci'	/yīsnā?/	יְשָׂנֵא	שָׂנֵא	178
'dia membakar, mengisap'	/yīsrōp <sup>h</sup> /	יְשָׂרֵף	שָׂרֵף	179
'dia meminta, bertanya, meminjam'	/yis?āl/	יְשָׂאֵל	שָׂאֵל	180
'dia tinggal, tetap'	/yīs?ār/	יְשָׂאֵר	שָׂאֵר	181
			שָׁבַע	182
'dia mematahkan, memutuskan'	/yīsbōr/	יְשַׁבֵּר	שָׁבַר	183
			שָׁדַל	184
'dia menyanyi'	/yāsūr/	יְשִׁיר	שִׁיר	185
'dia berbaring'	/yīskāb <sup>h</sup> /	יְשָׁכַב	שָׁכַב	186
'dia lupa'	/yīskāh/	יְשָׁכַח	שָׁכַח	187
'dia mengirim'	/yīslāh/	יְשַׁלַּח	שָׁלַח	188
			שָׁלַךְ	189
'dia melengkapi, menyelesaikan'	/yīslām/	יְשַׁלֵּם	שָׁלַם	190
'dia mendengar, menyimak'	/yīsmā'/	יְשָׁמַע	שָׁמַע	191
'dia menjaga, memelihara, memperhatikan'	/yīsmōr/	יְשָׁמֵר	שָׁמַר	192
			שָׁמַשׁ	193
'dia mempelajari'	/yīsnēh/	יְשַׁנֵּה	שָׁנַה	194
'dia memerintah, menguasai, menghukum'	/yīspōt/	יְשַׁפֵּט	שָׁפֵט	195

'dia menuangkan, menumpahkan'	/yispōk/	יִשְׂפֹךְ	שִׁפַּךְ	196
'dia memberikan, melimpahkan, mengalirkan'	/yispā' /	יִשְׂפַע	שִׁפַּע	197
'dia membenamkan, menenggelamkan'	/yisqā' /	יִשְׁקַע	שִׁקַּע	198
'dia minum'	/yistēh/	יִשְׁתֶּה	שִׁתָּה	199
'dia menggandakan, mencocokkan'	/yit <sup>h</sup> ?ām/	יִתְאַם	שִׁתֵּף	200
'dia meminta, menuntut'	/yit <sup>h</sup> bā' /	יִתְבַּע	תִּבַּעַם	201
			תִּבַּע	202
'dia menggantungkan, menunda'	/yit <sup>h</sup> lēh/	יִתְלֶה	תִּחַל	203
			תִּלְהַ	204